

**ANALISIS BUTIR SOAL PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT)
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII MTsN 1
SABANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Marsella Fauzi Nurlita Sari

NIM: 220201015

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M / 1448 H**

LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN SKRIPSI

**ANALISIS BUTIR SOAL PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT)
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII MTsN 1
SABANG**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

Marsella Fauzi Nurlita Sari
NIM: 220201015

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

جامعة الرانيري

A R R A N I R Y

Disetujui oleh:

Pembimbing



Realita S. Ag., M. Ag.
NIP.197710102006042002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. Marzuki, S. Pd. L., M. S. L.
NIP.198401012009011015

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI SETELAH SIDANG
ANALISIS BUTIR SOAL PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT) MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII MTsN 1 SABANG**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Senin, 10 Agustus 2026
26 Safar 1448 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Realita, S.Ag., M.Ag.
NIP.197710102006042002

Sekretaris,



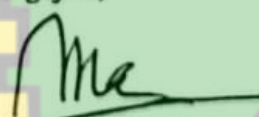
Syafruddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197306162014111003

Penguji I,



Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag.
NIP.197801012005011010

Penguji II,



Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D.
NIP.197102231996032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Safrul Mulat, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Marsella Fauzi Nurlita Sari
NIM : 220201015
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN 1 Sabang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 10 Agustus 2026
Yang Menyatakan,



Marsella Fauzi Nurlita Sari
NIM. 220201015

ABSTRAK

Nama : Marsella Fauzi Nurlita Sari
NIM : 220201015
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN 1 Sabang
Pembimbing : Realita, S.Ag., M.Ag

Analisis butir soal merupakan salah satu tahapan penting dalam evaluasi pembelajaran untuk mengetahui mutu instrumen tes. Namun, berdasarkan hasil wawancara dan telaah awal dokumen soal di MTsN 1 Sabang, guru mata pelajaran Akidah Akhlak tidak melakukan analisis butir soal, baik secara manual maupun menggunakan aplikasi bantuan sehingga kualitas butir soal yang digunakan belum diketahui secara objektif. Penelitian ini bertujuan menganalisis kualitas butir soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Sabang yang meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, reliabilitas, dan efektivitas pengecoh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik dokumentasi berupa 20 butir soal pilihan ganda Akidah Akhlak beserta 83 lembar jawaban peserta didik kelas VII yang kemudian dianalisis menggunakan bantuan aplikasi Anates versi 4.0.9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: tingkat kesukaran, terdapat 6 soal (30%) sangat mudah, 4 soal (20%) mudah, 7 soal (35%) sedang, dan 3 soal (15%) sukar. Daya pembeda, terdapat 3 soal (15%) sangat baik, 9 soal (45%) baik, 3 soal (15%) cukup, dan 5 soal (25%) lemah. Nilai validitas, terdapat 16 soal (80%) valid dan 4 soal (20%) tidak valid. Nilai reliabilitas memperoleh koefisien sebesar 0,83 (sangat tinggi). Efektivitas pengecoh, terdapat 3 soal (15%) berkategori sangat baik, 5 soal (25%) kategori baik, 8 soal (40%) kategori kurang baik, dan 4 soal (20%) berkategori sangat tidak baik. Secara keseluruhan dengan mengacu pada *rating scale* yang telah ditentukan menunjukkan bahwa soal yang memiliki kualitas sangat baik berjumlah 7 soal (35%), 7 soal (35%) berkualitas baik, 3 soal (15%) kurang baik, dan 3 soal (15%) tidak baik.

Kata Kunci: *Evaluasi, Analisis Butir Soal, Anates*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN 1 Sabang**” ini dengan penuh rasa syukur. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri teladan dalam kehidupan serta membawa perubahan besar bagi umat manusia melalui ajaran Islam dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dari perjalanan akademik penulis dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyelesaiannya, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA, M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen dan staf prodi PAI Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Realita, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta masukan yang berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, waktu, dan ilmu yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Bapak Mukhlis, M.I., S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Sabang, yang telah memberikan segala bantuan, kerja sama, serta

kesediaannya dalam memberikan data, dokumen penelitian, serta berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala MTsN 1 Sabang beserta para staf yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.

5. Ibu, Abang, serta keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang, serta pengorbanan yang begitu besar selama perjalanan pendidikan penulis.
6. Nurmaryitah, sahabat sekaligus motivator yang telah memberikan bantuan, semangat, dan dukungan kepada penulis sejak awal hingga akhir proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih atas segala perhatian dan kebersamaan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, yang turut memberikan doa, motivasi, bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Terakhir, kepada diri sendiri, terima kasih telah mampu bertahan dan terus berusaha dalam setiap proses yang telah dilalui, meskipun tidak jarang dihampiri rasa ragu, lelah, bahkan keinginan untuk menyerah. Terima kasih karena telah tetap kuat dan bertahan hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini dan meraih gelar yang telah lama diperjuangkan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini bukanlah akhir dari proses belajar, melainkan langkah awal untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan serta memberikan kontribusi yang lebih luas di bidang pendidikan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT.

Banda Aceh, 10 Agustus 2026



Marsella Fauzi Nurlita Sari

DAFTAR ISI

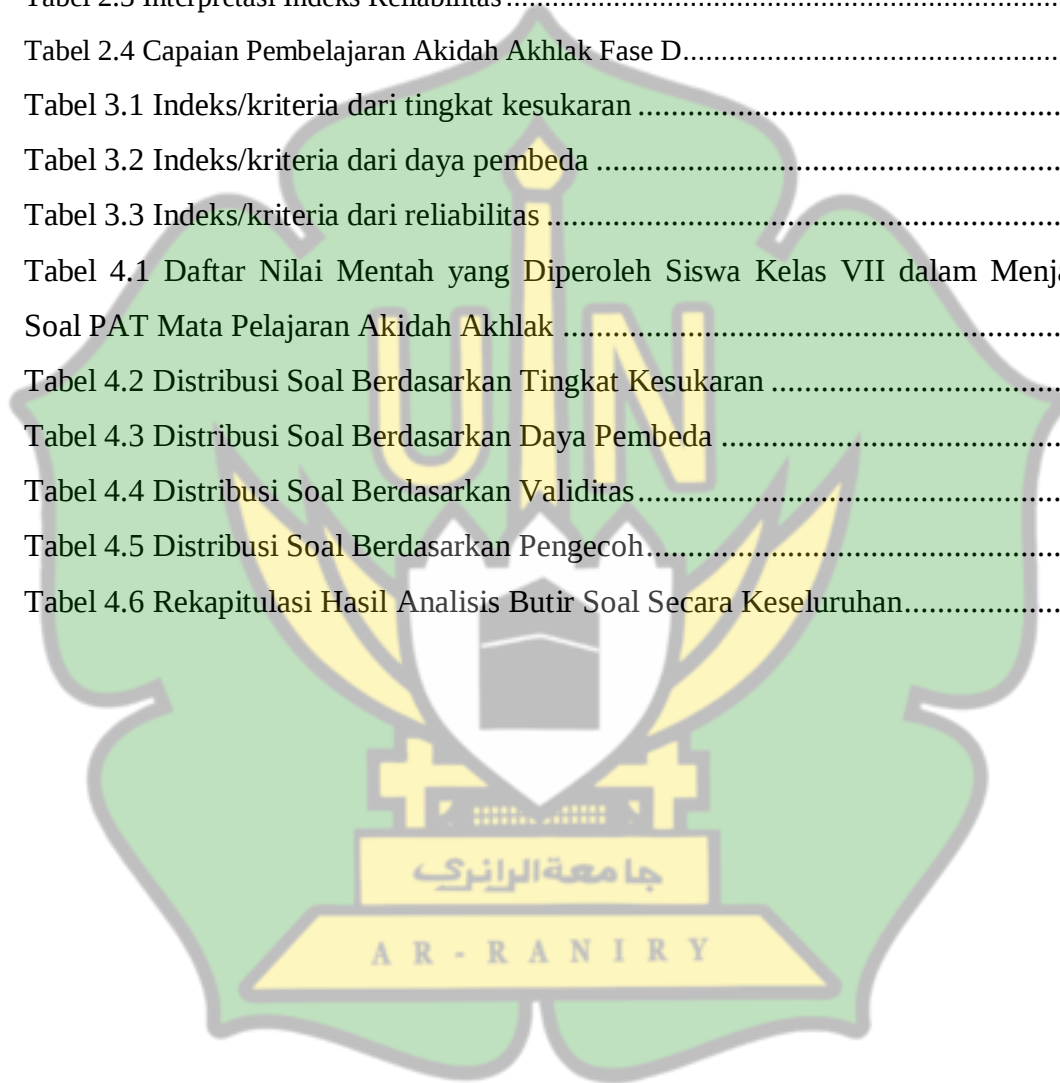
LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI SETELAH SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Penelitian Terdahulu	9
BAB II ANALISIS BUTIR SOAL PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK.....	13
A. Analisis Butir Soal	13
1. Definisi dan Tujuan Analisis Butir Soal.....	13
2. Manfaat Analisis Butir Soal.....	14
3. Aspek-Aspek Analisis Butir Soal	15
B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah	28
1. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak	28
2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak	30
3. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah	32

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	34
C. Lokasi dan Objek Penelitian	35
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum MTsN 1 Sabang.....	41
B. Deskripsi Data Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN Sabang	43
C. Hasil dan Interpretasi Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN Sabang.....	46
D. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
DAFTAR LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Interpretasi Indeks Tingkat Kesukaran	18
Tabel 2.2 Interpretasi Indeks Daya Pembeda	19
Tabel 2.3 Interpretasi Indeks Reliabilitas	26
Tabel 2.4 Capaian Pembelajaran Akidah Akhlak Fase D.....	29
Tabel 3.1 Indeks/kriteria dari tingkat kesukaran	38
Tabel 3.2 Indeks/kriteria dari daya pembeda	39
Tabel 3.3 Indeks/kriteria dari reliabilitas	39
Tabel 4.1 Daftar Nilai Mentah yang Diperoleh Siswa Kelas VII dalam Menjawab Soal PAT Mata Pelajaran Akidah Akhlak	44
Tabel 4.2 Distribusi Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran	47
Tabel 4.3 Distribusi Soal Berdasarkan Daya Pembeda	48
Tabel 4.4 Distribusi Soal Berdasarkan Validitas	49
Tabel 4.5 Distribusi Soal Berdasarkan Pengecoh.....	52
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Analisis Butir Soal Secara Keseluruhan.....	53



DAFTAR GAMBAR

Diagram 4.1 Persentase Uji Tingkat Kesukaran Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN 1 Sabang	47
Diagram 4.2 Persentase Uji Daya Pembeda Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN 1 Sabang	48
Diagram 4.3 Persentase Uji Validitas Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN 1 Sabang	50
Diagram 4.4 Persentase Uji Pengecoh Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN 1 Sabang	52
Diagram 4.5 Presentase Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN 1 Sabang Secara Keseluruhan.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Analisis butir soal adalah suatu prosedur yang dilakukan secara sistematis untuk mengevaluasi kualitas instrumen tes, baik ditinjau dari keseluruhan tes maupun setiap butir soal. Melalui proses ini, dapat diperoleh informasi mengenai karakteristik yang menjadi dasar dalam menghasilkan instrumen penilaian yang berkualitas.¹ Kegiatan menganalisis butir soal ini mempunyai peranan penting dalam proses pengembangan instrumen penilaian. Melalui kegiatan ini, setiap butir soal dikaji secara cermat sehingga dapat diidentifikasi kelebihan maupun kelemahannya. Hasil analisis tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan soal agar instrumen yang dihasilkan menjadi lebih efektif dan berkualitas.²

Akan tetapi, fakta umum yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi, banyak guru hanya berfokus pada penyediaan seperangkat tes atau soal saja, namun tidak memperhatikan kualitas butir soal di dalamnya. Dalam praktiknya, guru sering sekali lupa atau bahkan tidak memperhatikan persyaratan kualitas tes yang mendasar, seperti validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, reliabilitas, dan efektivitas pengecoh soal.³

Berdasarkan observasi/telaah awal dokumen soal mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 Sabang (arsip soal dari tahun sebelumnya), ditemukan bahwa soal-soal tersebut cenderung berada pada level KKO Taksonomi Bloom C1

¹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.137.

² Ati Sumiati, et al., "Workshop Teknik Menganalisis Butir Soal dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMK Cileungsi Bogor," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, Vol.2, No.1, (2020), hlm.137.

³ Andri Valen, "Analisis Pemahaman Guru Dan Kemampuan Menyusun Soal MID Semester Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol.4, No.4, (2020), hlm.2.

(mengingat) dan C2 (memahami).⁴ Sedangkan pada jenjang pendidikan SMP/MTs, soal-soal ujian idealnya tidak hanya berada pada level dasar (C1 dan C2), tetapi juga mencakup level kognitif yang lebih tinggi seperti C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), dan C5 (mengevaluasi) dan seterusnya, agar siswa terlatih mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperolehnya pada konteks baru/situasi nyata, bukan hanya sekadar menghafal/mengingat saja.⁵

Telaah awal terhadap dokumen soal tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik soal yang digunakan di MTsN 1 Sabang sebelumnya, namun bukan sebagai aspek yang dianalisis dalam penelitian ini. Telaah tersebut hanya dijadikan sebagai informasi pendukung dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian ini secara khusus diarahkan pada analisis kualitas butir soal secara kuantitatif, yang meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, reliabilitas, dan efektivitas pengecoh. Oleh karena itu, hasil telaah awal dokumen tersebut tidak digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat kognitif soal, tetapi sekadar memberikan gambaran awal mengenai kondisi soal yang sebelumnya digunakan, sementara penilaian kualitas butir soal dalam penelitian ini sepenuhnya didasarkan pada aspek-aspek analisis yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak berinisial M, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Sabang diperoleh informasi bahwa guru tersebut tidak melakukan analisis/penilaian terhadap butir-butir soal akidah akhlak baik itu secara manual maupun menggunakan alat bantu seperti aplikasi Anates, sehingga kualitas dari masing-masing soal yang diujikan belum dapat dipastikan apakah telah memenuhi kriteria sebagai instrumen tes yang berkualitas atau masih memerlukan perbaikan dari aspek validitas, tingkat

⁴ Hasil observasi awal (telaah arsip dokumen soal), pada tanggal 4 Desember 2025.

⁵ Wayan Gunartha, "Pengembangan Penilaian Berorientasi Hots: Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Era Global Abad Ke-21", *Widyadari*, Vol. 25, No.1, (2024), hlm.134

kesukaran, daya pembeda, reliabilitas, dan efektivitas pengecoh.⁶ Seharusnya, kegiatan analisis butir soal ini sangatlah penting dan menjadi sebuah keharusan bagi guru untuk melakukannya agar dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai kualitas butir soal yang digunakan tersebut. Dengan demikian, analisis butir soal ini tidak dapat diabaikan karena berkaitan langsung dengan mutu hasil evaluasi yang diperoleh.

Apabila analisis butir soal tidak dilakukan, maka kualitas soal tidak dapat diukur secara objektif dan kelayakannya sulit untuk dipastikan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti rendahnya validitas dan reliabilitas penilaian yang mengakibatkan data hasil evaluasi menjadi tidak akurat, sehingga tidak mampu mencerminkan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya. Selain itu, tanpa adanya analisis, tingkat kesukaran butir soal tidak dapat dikendalikan sehingga kemungkinan munculnya soal yang terlalu mudah atau terlalu sulit menjadi tinggi. Lebih lanjut, ketiadaan analisis juga menyebabkan daya pembeda butir soal tidak dapat diketahui secara jelas, termasuk efektivitas pengecoh yang juga berperan penting dalam membedakan peserta didik berkemampuan tinggi dan rendah, karena distraktor yang tidak berfungsi dengan baik dapat menurunkan daya pembeda dan mengurangi ketepatan hasil penilaian.⁷

Dalam pelaksanaannya, guru dapat melakukan analisis butir soal secara manual yaitu dengan menggunakan rumus-rumus validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh. Namun, di era modern ini, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menjadi alternatif yang lebih praktis dan efisien dalam mendukung proses tersebut. Dengan adanya teknologi, pendidik diharapkan dapat melakukan evaluasi, khususnya dalam menganalisis kualitas

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak M, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pada tanggal 3 Desember 2025 pukul 10.30 WIB.

⁷ Dian Rachmawati & Andika Bayu Pradana, Analisis butir soal mata pelajaran ekonomi: Validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol.13, No.3, 2025, hlm.274.

butir soal secara lebih terstruktur dan tidak spekulatif.⁸

Beberapa program aplikasi atau alat bantu teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk menganalisis butir soal ialah seperti aplikasi Anates, Iteman, Microsoft Excel, Minitap, dan SPSS yang dapat menganalisis kualitas butir soal dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, reliabilitas dan efektivitas pengecoh.

Namun pada penelitian ini, peneliti khusus menggunakan aplikasi Anates versi 4.0.9 untuk menganalisis butir soal dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, reliabilitas dan efektivitas pengecoh. Pemilihan aplikasi Anates didasarkan pada kemudahan dan kesederhanaan dalam penggunaannya dibandingkan dengan beberapa aplikasi analisis butir soal lainnya. Salah satu kelebihanannya adalah petunjuk pengoperasian program menggunakan bahasa Indonesia sehingga memudahkan pendidik dalam memahami, mengakses, dan mengoperasikannya. Selain itu, Anates juga dapat membantu proses analisis butir soal menjadi lebih mudah dan cepat, sehingga lebih efisien serta menghemat waktu dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan secara manual.⁹ Namun sayangnya, hanya sedikit guru yang memahami cara melakukan analisis butir soal secara benar sekaligus menarik kesimpulan secara tepat. Bahkan masih banyak juga guru yang belum mengenal, memahami, maupun menguasai penggunaan perangkat lunak seperti Anates sebagai alat bantu untuk mempermudah guru dalam menganalisis butir soal.¹⁰

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengangkat judul **“Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata**

⁸ Vina Nur Indah Sari, et al., “kualitas soal bahasa indonesia di SMP muhammadiyah 1 pontianak: analisis Butir soal”, *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, Vol.11, No.2, (2022), hlm.113.

⁹ Satria Wiguna, *Aplikasi Anates Dalam Evaluasi Pemebelajaran*, (Jawa Tengah: Pena Persada, Cet.1, 2021), hlm.26.

¹⁰ Stevani, et al., "Penerapan Aplikasi Anates Dalam Menganalisis Butir Soal Pada Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Yapi Padang," *Community Service Journal Of Economics Education*, Vol.1, No.2, (2022), hal.27

Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN 1 Sabang”, sebagai upaya untuk mengevaluasi kualitas soal dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggi tingkat kesukaran butir soal PAT mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Sabang?
2. Seberapa tinggi tingkat daya pembeda butir soal PAT mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Sabang?
3. Seberapa tinggi tingkat validitas butir soal PAT mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Sabang?
4. Seberapa tinggi tingkat reliabilitas butir soal PAT mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Sabang?
5. Seberapa tinggi tingkat efektivitas pengecoh butir soal PAT mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Sabang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan tersebut, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menilai tingkat kesukaran butir soal PAT mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Sabang.
2. Untuk menilai daya pembeda butir soal PAT mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Sabang.
3. Untuk menilai validitas butir soal PAT mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Sabang.
4. Untuk menilai reliabilitas butir soal PAT mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Sabang.
5. Untuk menilai efektivitas pengecoh butir soal PAT mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Sabang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan serta dalam bidang evaluasi, khususnya yang berkaitan dengan penilaian (*assesment*) yang merupakan bagian dari kegiatan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan bahan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis secara lebih komprehensif, optimal, dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan soal yang akan datang, agar dapat melakukan analisis butir soal serta melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas dalam menyusun butir soal yang dinilai kurang baik.
- b. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman yang berkaitan dengan analisis kualitas butir soal, baik dari segi teori yang didapatkan dari perkuliahan maupun dari segi praktik lapangan. Selain itu juga dapat menambah pemahaman bahwa setiap butir soal yang telah dibuat hendaknya dilakukan pengujian agar dapat mengetahui kualitas butir soal. Dan diharapkan dapat digunakan sebagai bekal apabila menjadi pendidik di masa yang akan datang.

E. Definisi Operasional

1. Analisis Butir Soal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis ialah “penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya”.¹¹ Butir menurut KBBI ialah

¹¹ <https://kbbi.web.id/analisis>, diakses pada tanggal 16 mei 2025.

“salah satu bagian dari keseluruhan”.¹² Soal menurut KBBI ialah “apa yang menuntut jawaban dan sebagainya (pertanyaan dalam hitungan dan sebagainya)”.¹³

Berdasarkan pemahaman definisi-definisi tersebut, maka analisis butir soal adalah suatu kegiatan pemeriksaan atau pengujian yang cermat terhadap kualitas setiap soal yang telah diujicobakan/diujikan kepada peserta didik. Proses ini bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai karakteristik dan kualitas masing-masing butir soal tersebut secara logis maupun empiris. Pelaksanaan analisis butir soal ini sesuai dengan prosedur yang sistematis guna menghasilkan soal yang berkualitas dan memperoleh informasi yang tepat mengenai kemampuan peserta didik.¹⁴

Analisis butir soal dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif, yaitu menelaah kualitas soal berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, reliabilitas, dan efektivitas pengecoh. Pada penelitian ini, yang dianalisis oleh peneliti ialah butir-butir soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) kelas VII, mata pelajaran akidah akhlak, tahun ajaran 2024/2025.

2. Penilaian Akhir Tahun (PAT)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penilaian ialah “proses, cara, perbuatan menilai, pemberian nilai (biji, kadar mutu, harga)”¹⁵. Akhir menurut KBBI ialah “kesudahan, penghabisan”.¹⁶ Tahun menurut KBBI ialah “masa yang lamanya dua belas bulan”.¹⁷

Jadi, Penilaian Akhir Tahun (PAT) adalah kegiatan yang dilakukan di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi seluruh peserta

¹² <https://kbbi.web.id/butir>, diakses pada tanggal 16 Mei 2025.

¹³ <https://kbbi.web.id/soal>, diakses pada tanggal 16 Mei 2025.

¹⁴ Andri Kurniawan, et al., *Evaluasi Pembelajaran*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, Cet.1, 2022), hlm.136.

¹⁵ <https://kbbi.web.id/nilai>, diakses pada tanggal 21 mei 2025.

¹⁶ <https://kbbi.web.id/akhir>, diakses pada tanggal 21 mei 2025.

¹⁷ <https://kbbi.web.id/tahun>, diakses pada tanggal 21 mei 2025.

didik sekaligus untuk menentukan kelulusan atau kenaikan kelas. Hasil penilaian akhir tahun selanjutnya diolah dan dijelaskan untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk pengisian nilai rapor.¹⁸

Penelitian ini memanfaatkan data yang diperoleh dari Penilaian Akhir Tahun. Secara operasional, yang dimaksud dengan data tersebut adalah respons siswa terhadap setiap butir soal ujian. Respons-respons ini yang kemudian diwujudkan dalam bentuk skor yang akan dianalisis untuk memahami lebih dalam mengenai kualitas dari masing-masing butir soal dalam instrumen PAT.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelajaran ialah “yang dipelajari atau diajarkan”¹⁹. Akidah menurut KBBI ialah “kepercayaan dasar/keyakinan pokok”²⁰. Akhlak menurut KBBI ialah “budi pekerti, kelakuan”.²¹

Berdasarkan pemahaman definisi tersebut, maka akidah akhlak adalah mata pelajaran yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan pemahaman, penghayatan, dan keyakinan yang benar terkait dengan prinsip-prinsip keimanan dalam Islam. Mata pelajaran ini secara spesifik berorientasi pada pembentukan tingkah laku atau budi pekerti peserta didik agar dalam kehidupan sehari-hari, mereka dapat bersikap dan bertindak laku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.²²

¹⁸ <https://mtsrbithatululum.sch.id/read/14/penilaian-akhir-tahun-pat-semester-genap-tp-20232024>, diakses pada tanggal 18 Januari 2025

¹⁹ <https://kbbi.web.id/ajar>, diakses pada tanggal 22 mei 2025.

²⁰ <https://kbbi.web.id/akidah>, diakses pada tanggal 22 mei 2025.

²¹ <https://kbbi.web.id/akhlak>, diakses pada tanggal 22 mei 2025

²² Nursahrianti, "Perspektif Guru PAI Terhadap Pentingnya Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi pada SD Negeri 14 Parepare)," *Jurnal Al-Qayyimah*, Vol.5, No.1, (2022), hlm.86.

Sebagai bagian dari evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran Akidah Akhlak, ujian menjadi salah satu instrumen penting. Hasil dari ujian ini, berupa skor jawaban siswa pada setiap butir soal yang tidak hanya mencerminkan tingkat pemahaman mereka terhadap materi, namun juga menyimpan informasi krusial mengenai kualitas dari masing-masing butir soal yang diujikan. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada pemanfaatan data skor ujian mata pelajaran Akidah Akhlak untuk menganalisis secara komprehensif karakteristik butir-butir soal yang telah diberikan kepada peserta didik.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang analisis butir soal sebagai penunjang dalam mengevaluasi hasil pembelajaran telah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Artikel yang ditulis oleh Nurhayati, et.al., pengolahan data penelitian dianalisis menggunakan menggunakan program Excel dan SPSS. Hasil analisis mengindikasikan bahwa presentase tingkat kesukaran soal berada pada kategori sangat sulit (0%), sulit (0%), sedang (0%), mudah (20% atau 2 butir soal), dan sangat mudah (80% atau 8 butir soal). Oleh karena itu, disimpulkan bahwa instrumen soal tersebut memerlukan revisi guna mengukur kemampuan siswa secara akurat. Pada aspek validitas, dari total 10 butir soal, sebanyak 7 soal dinyatakan valid, sedangkan 3 soal lainnya tidak valid. Pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan terhadap 49 siswa dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa instrumen soal tersebut tidak reliabel (tidak dapat diandalkan). Terkait daya pembeda soal, sebanyak 8 soal tergolong dalam kategori lemah dan 2 soal diklasifikasikan sangat

lemah, sehingga mutlak memerlukan perbaikan sebelum difungsikan untuk menilai tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.²³

Persamaan antara penelitian Nurhayati et al. dengan penelitian ini terletak pada kesamaan tujuan dan pendekatan, yakni mendeskripsikan kualitas butir soal mata pelajaran Akidah Akhlak melalui metode deskriptif kuantitatif. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan ruang lingkup kajian. Penelitian terdahulu menelaah butir soal tes formatif kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kubu Raya Tahun 2022 dengan batasan analisis pada validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Sementara itu, penelitian ini mengkaji butir soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) kelas VII MTsN 1 Sabang dengan ruang lingkup analisis yang lebih komprehensif, yakni turut mengevaluasi efektivitas pengecoh (distractor) menggunakan Aplikasi Anates.

2. Artikel lain yang ditulis oleh Nurlaila, et.al., analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak ITEMAN. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dari segi tingkat kesukaran, terdapat 15 soal berkategori sulit, 15 soal sedang, dan 10 soal mudah. Analisis indeks daya pembeda menunjukkan bahwa 7 butir soal berkategori sangat baik, 17 soal baik, 9 soal cukup, dan 7 soal menuntut perbaikan akibat kinerjanya yang kurang memuaskan. Selain itu, evaluasi terhadap efektivitas pengecoh menemukan adanya 3 butir soal yang harus direvisi karena opsi pengecohnya gagal berfungsi (*non-functioning distractors*) dalam mengecoh peserta didik.²⁴

²³ Nuhayati, et al., “Analisis Butir Soal Tes Formatif Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI MIN 2 Kubu Raya 2022”, *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.9, No.3, (2023), hlm.997.

²⁴ Nurlaila, et al., “Analisis Kualitas Butir-Butir Soal Menggunakan Iteman Sebagai Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 5, No. 3, (2024), hlm.491.

Persamaan antara penelitian Nurlaila et al. dengan penelitian ini adalah digunakannya metode deskriptif kuantitatif guna menganalisis kualitas butir soal. Perbedaannya terletak pada objek dan batasan variabel analisis. Penelitian terdahulu berfokus pada soal ujian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rao Utara dan hanya mengevaluasi tingkat kesukaran, daya pembeda, serta efektivitas pengecoh. Sebaliknya, objek dalam penelitian ini adalah butir soal PAT mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsN 1 Sabang, yang tidak sekadar dievaluasi dari tiga aspek tersebut, melainkan turut mengkaji aspek validitas dan reliabilitas instrumen secara utuh menggunakan Aplikasi Anates.

3. Artikel lain yang ditulis oleh Nurul Hidayah Siregar, et al., pengolahan data penelitian dilaksanakan menggunakan program SPSS 26. Hasil analisis menguraikan bahwa dari segi validitas, sebanyak 15 butir soal (75%) dinyatakan valid, sementara 5 butir soal (25%) dinyatakan tidak valid. Pengujian reliabilitas instrumen menghasilkan koefisien sebesar 0,775, yang bermakna bahwa instrumen soal tersebut memenuhi standar keandalan yang tinggi. Indeks tingkat kesukaran soal didominasi oleh kriteria sedang, yakni sebanyak 12 soal (60%). Pada aspek daya pembeda, terdapat 8 soal (40%) yang masuk ke dalam kriteria baik.²⁵

Persamaan antara penelitian Siregar et al. dengan penelitian ini kembali merujuk pada tujuan untuk menganalisis kualitas butir soal melalui pendekatan deskriptif kuantitatif. Perbedaan mendasarnya terletak pada objek dan alat bantu analisis. Penelitian terdahulu mengkaji soal Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Pertiwi 1 Padang dengan fokus evaluasi pada validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda tanpa menyertakan efektivitas pengecoh.

²⁵ Nurul Hidayah Siregar, et al., “Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, Vol.13, No.2, (2024), hlm.179.

Sementara itu, penelitian ini menjadikan butir soal PAT kelas VII MTsN 1 Sabang sebagai objek kajian yang dievaluasi secara holistik mencakup kelima aspek analisis butir soal yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, reliabilitas dan efektivitas pengecoh melalui penggunaan Aplikasi Anates.



BAB II

ANALISIS BUTIR SOAL PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

A. Analisis Butir Soal

1. Definisi dan Tujuan Analisis Butir Soal

Analisis butir soal merupakan suatu prosedur terstruktur yang bertujuan untuk mengevaluasi mutu setiap pertanyaan di dalam sebuah instrumen tes, khususnya pada instrumen tes objektif. Secara operasional, kegiatan ini mencakup tahapan pengumpulan, perangkuman, dan pemanfaatan data yang bersumber dari respons/jawaban peserta didik untuk mengambil keputusan yang presisi mengenai kelayakan setiap butir soal pertanyaan.¹

Oleh karena itu, prosedur ini sangat esensial untuk mengidentifikasi kelemahan pada tiap butir soal, sekaligus menjadi langkah perbaikan (*revisi*) guna menghasilkan instrumen evaluasi yang memiliki standar kualitas yang baik/bermutu secara keseluruhan. Secara lebih spesifik, Kurniawan menjelaskan bahwa analisis butir soal memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Analisis butir soal memberikan informasi diagnostik yang memungkinkan pendidik mengidentifikasi kualitas setiap item, termasuk aspek yang sudah baik maupun aspek yang masih memerlukan perbaikan. Selain itu, analisis ini membantu memetakan tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu materi, sehingga dapat diketahui materi yang telah dikuasai dan materi yang masih menjadi kendala.
- b. Untuk mengetahui berbagai masalah yang terdapat pada butir soal, seperti adanya item soal yang bersifat ambigu, kunci jawaban yang

¹ Yusrizal, *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Pendidikan*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, Cet.1, 2015), hlm.78.

kurang tepat, tingkat kesukaran soal yang terlalu tinggi, atau adanya tanda-tanda bahwa peserta didik belum siap mengikuti tes. Melalui informasi tersebut, pendidik dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap soal agar kualitasnya menjadi lebih baik.

- c. Meningkatkan kualitas keseluruhan tes melalui revisi, perbaikan, atau bahkan penghapusan soal yang tidak efektif, sehingga menghasilkan instrumen penilaian yang lebih baik.²

Adapun menurut Sihombing, tujuan analisis butir soal ialah:

- a. Mengkaji kualitas soal: memastikan setiap soal valid dan reliabel, sehingga dapat mengukur kemampuan yang seharusnya diukur dan menghasilkan penilaian yang konsisten.
- b. Mengukur tingkat kesulitan soal: dengan melihat banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar, sehingga dapat diketahui apakah soal tersebut termasuk mudah, sedang, atau sukar.
- c. Menentukan daya pembeda soal: mengukur kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang memiliki pemahaman materi tinggi dan rendah. Soal yang baik seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan kemampuan ini.
- d. Mengevaluasi efektivitas pengecoh: memeriksa apakah pilihan jawaban pengecoh (distraktor) sudah bekerja secara efektif, yaitu menarik perhatian peserta yang tidak memahami konsep dengan baik, bukan hanya sebagai pelengkap acak.³

2. Manfaat Analisis Butir Soal

Analisis butir soal memberikan beberapa manfaat yang dapat membantu dalam meningkatkan kualitas soal, di antaranya sebagai berikut:

² Andri Kurniawan, et al., *Evaluasi Pembelajaran*, hlm.137.

³ Pardomuan Robinson Sihombing, et al., *Analisis Butir Soal dalam Berbagai Software*, (Banten: Minhaj Pustaka, Cet.1, 2024), hlm.1.

- a. Analisis ini memungkinkan para pengguna tes untuk melakukan evaluasi yang mendalam dan komprehensif terhadap instrumen penilaian yang telah mereka gunakan, sehingga diperoleh pemahaman yang jelas mengenai kualitas dari setiap butir soal yang dianalisis.
- b. Berdasarkan hasil pemahaman analisis yang mendalam, para pembuat soal dapat menyusun/menciptakan soal yang lebih efektif dan berkualitas tinggi untuk kedepannya.
- c. Dapat memperoleh butir soal yang berkualitas dan memasukkannya ke dalam bank soal untuk digunakan pada pelaksanaan tes berikutnya.
- d. Secara praktis, hasil analisis butir soal dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas tes yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan memastikan bahwa soal-soal tersebut lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa.⁴

3. Aspek-Aspek Analisis Butir Soal

a. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal merupakan indikator yang merepresentasikan besarnya peluang peserta didik untuk menjawab suatu butir soal dengan benar pada taraf kemampuan tertentu. Indikator ini umumnya dinyatakan dalam bentuk indeks numerik yang berada pada rentang 0,0 hingga 1,0. Semakin rendah nilai indeksnya (mendekati 0,0), butir soal tersebut diklasifikasikan semakin sukar. Sebaliknya, semakin tinggi nilai indeksnya (mendekati 1,0), butir soal tersebut dinilai semakin mudah.⁵

⁴ Yusrizal, *Tanya Jawab Seputar Pengukuran...*, hlm.78

⁵ Ahmad Zainuri, et al., *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)*, (Jawa Timur: Qiara Media, Cet.1, 2021), hlm. 98.

Penentuan tingkat kesukaran suatu butir soal sejatinya didasarkan pada data empiris mengenai kemampuan peserta didik di dalam menjawab instrumen tersebut, bukan bersandar pada asumsi/perspektif subjektif pendidik selaku penyusun soal. Oleh karena itu, aspek esensial di dalam tahap evaluasi ini adalah penetapan kriteria standardisasi guna mengklasifikasikan setiap butir pertanyaan secara objektif ke dalam tiga kategori utama, yakni: mudah, sedang, dan sukar. Dalam menentukan proporsi jumlah soal pada kategori mudah, sedang, dan sukar, terdapat beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan, yaitu:

- 1) Prinsip keseimbangan, yaitu jumlah soal pada tiap kategori dibuat sama. Dengan kata lain, soal mudah, sedang, dan sukar disusun dalam jumlah yang setara. Misalnya, dalam sebuah tes objektif pilihan ganda pelajaran PAI berjumlah 30 soal, maka masing-masing kategori berisi 10 soal.
- 2) Proporsi jumlah soal untuk ketiga kategori tersebut mengacu pada kurva normal yakni sebagian besar soal ditempatkan pada kategori sedang, sedangkan sisanya dibagi secara seimbang/rata ke dalam kategori mudah dan kategori sukar. Proporsi penyusunan soal berdasarkan ketiga kategori tersebut dapat disusun dengan perbandingan 3-4-3 (30% soal kategori mudah, 40% kategori sedang, dan 30% sisanya termasuk kategori sukar.) Selain itu, dapat pula digunakan alternatif proporsi lain, yaitu 3-5-2 (30% soal dikategorikan mudah, 50% soal berada pada kategori sedang, dan 20% sisanya termasuk kategori sukar).
- 3) Menentukan kriteria soal. Dalam menentukan kriteria tingkat kesukaran soal, guru menggunakan penilaian (*judgment*) dengan mempertimbangkan beberapa aspek yaitu:
 - a) Kemampuan (abilitas) yang diukur dalam soal. Soal yang menguji pengetahuan dasar, ingatan, atau pemahaman termasuk

kategori mudah. Soal yang menuntut penerapan dan analisis dikategorikan sedang. Sedangkan soal yang mengukur kemampuan sintesis maupun evaluasi termasuk kategori sulit.

- b) Sifat/karakteristik materi yang diujikan. Sebagai contoh, fakta digolongkan pada soal kategori mudah, konsep serta prinsip ditempatkan pada soal kategori sedang, sedangkan generalisasi (penarikan kesimpulan) termasuk ke dalam kategori soal sulit.
- c) Isi materi. Dalam hal ini, guru perlu menentukan sendiri apakah suatu soal termasuk kategori mudah, sedang, atau sukar. Dengan kata lain, penetapan tingkat kesulitan berdasarkan isi materi sepenuhnya menjadi wewenang guru.⁶

Suatu soal dapat dikatakan efektif/baik apabila memiliki tingkat kesulitan yang sesuai, tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah dianggap kurang efektif karena tidak dapat mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam dan tidak memotivasi mereka untuk meningkatkan usahanya dalam belajar (malas belajar). Sebaliknya soal yang terlalu sulit, juga kurang efektif karena dapat membuat siswa merasa tidak mampu, sehingga mengurangi semangat mereka untuk belajar/mencoba karena diluar kemampuannya.

Penentuan tingkat kesukaran soal objektif (pilihan ganda) dapat diketahui dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:⁷

$$\text{Tingkat Kesukaran (TK)} = \frac{\text{jumlah siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh peserta tes}}$$

⁶ Ida Ayu Gde Yadnyawati, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bali: UNHI Press, Cet.1, 2019), hlm.104-106.

⁷ Andri Kurniawan, et al., *Evaluasi Pembelajaran*, hlm.142.

Tabel 2.1 Interpretasi Indeks Tingkat Kesukaran⁸

0,00 – 0,30	Soal Kategori Sukar/Sulit
0,31 – 0,70	Soal Kategori Sedang
0,71 – 0,85	Soal Kategori Mudah
0,86 – 1,00	Soal Kategori Sangat Mudah (data anates V.4)

b. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu butir soal untuk melihat perbedaan antara peserta didik yang menguasai materi pelajaran dengan baik (berkemampuan tinggi) dan peserta didik yang belum menguasai materi (berkemampuan rendah). Analisis ini penting dilakukan untuk meningkatkan mutu setiap butir soal, karena berdasarkan indeks daya pembedanya, suatu soal dapat diketahui apakah sudah baik, perlu direvisi, atau ditolak. Selain itu, daya pembeda juga bermanfaat bagi pendidik dalam mengukur hasil belajar dan mendeteksi sejauh mana peserta didik telah memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian, daya pembeda merupakan suatu hal yang krusial untuk mengevaluasi dan memperbaiki kualitas soal agar lebih efektif dalam mengukur kemampuan siswa.⁹

Indeks daya pembeda soal biasanya juga dinyatakan dalam bentuk proporsi, dengan rentang nilai antara -1,00 hingga 1,00. Indeks negatif (-) menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang menguasai materi yang diujikan, sedangkan semakin tinggi indeks positifnya, semakin baik kemampuan soal tersebut dalam membedakan siswa yang sudah menguasai materi dengan yang belum. Dengan kata lain, semakin besar indeks daya pembeda, semakin tinggi pula kualitas soal tersebut.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.1, 2018), hlm.235.

⁹ Ahmad Zainuri, et al., *Evaluasi Pendidikan...*, hlm.101-102.

Jika sebuah soal tidak mampu membedakan kemampuan kedua siswa tersebut, maka dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan yaitu:

- 1) Kesalahan guru dalam menetapkan kunci jawaban
- 2) Adanya lebih dari satu kunci jawaban yang benar
- 3) Soal yang digunakan untuk mengukur kompetensi tidak jelas
- 4) Opsi jawaban yang bersifat pengecoh tidak berfungsi sebagaimana mestinya/tidak efektif
- 5) Materi terlalu rumit/sulit sehingga banyak siswa yang menjawab asal-asalan.¹⁰

Untuk menghitung/mengetahui daya pembeda soal, dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Daya Pembeda (DP)} = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

Tabel 2.2 Interpretasi Indeks Daya Pembeda¹¹

0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali

c. Validitas Butir Soal

Validitas berasal dari kata *validity*, yang memiliki arti sejauh mana suatu instrumen alat ukur (tes) mampu mengukur secara akurat dan selaras dengan tujuan evaluasi. Suatu instrumen tes dikatakan memiliki

¹⁰ Andri Kurniawan, et al., *Evaluasi Pembelajaran*, hlm.146.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi...*, hlm.238-242.

tingkat validitas (kesahihan) yang tinggi apabila hasil ukurnya secara presisi merepresentasikan realitas atau konstruk kompetensi yang sesungguhnya sedang diukur. Dengan kata lain, sebuah tes dinilai valid jika butir-butir soal yang dikonstruksi benar-benar mengevaluasi kemampuan peserta didik pada ranah yang dituju, bukan mengukur kemampuan di ranah lain yang tidak relevan. Derajat validitas suatu alat ukur ini umumnya direpresentasikan oleh sebuah indeks numerik, yang mengindikasikan seberapa tepat/akurat hasil pengukuran tersebut dalam mendeskripsikan perilaku individu sesuai dengan berbagai proses yang telah dilaluinya.¹²

Konsep validitas tes dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu:

1) Validitas Isi

Validitas isi suatu tes berkaitan dengan sejauh mana tes tersebut mampu mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang seharusnya dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran. Validitas isi menekankan pada keterwakilan butir soal, tugas, atau pertanyaan dalam tes terhadap keseluruhan aspek atau materi yang hendak diukur secara proporsional. Artinya, pertanyaan-pertanyaan dalam tes harus mencerminkan secara proporsional keseluruhan bahan ajar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk menilai validitas isi, dilakukan dengan penelaahan terhadap kisi-kisi tes guna memastikan bahwa setiap butir soal benar-benar merepresentasikan keseluruhan materi yang seharusnya dikuasai peserta didik secara proporsional. Oleh sebab itu, validitas isi lebih

¹² Siti Nurjannah, et al., *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Lombok: HDF Publishing, Cet.1, 2023), hlm.93.

didasarkan pada analisis logis, bukan pada perhitungan koefisien statistik.¹³

2) Validitas Konstruk

Validitas konstruk adalah tingkat ketepatan tes dalam mengukur konsep atau variabel tertentu sesuai dengan definisi yang telah ditetapkan. Suatu instrumen dapat dikatakan memiliki validitas konstruk apabila butir-butir soalnya benar-benar mencerminkan aspek berpikir atau kompetensi yang ingin dicapai. Jenis validitas ini biasanya digunakan untuk mengukur hal-hal yang bersifat konseptual, seperti sikap, minat, motivasi, kecerdasan, maupun bakat. Penilaian validitas konstruk dilakukan melalui kajian teori secara dan pertimbangan para ahli yang menguasai bidang terkait, mulai dari proses perumusan konstruk, penetapan dimensi dan indikator, hingga penyusunan soal, sehingga instrumen yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan variabel yang hendak diukur.¹⁴

3) Validitas Empiris

Validitas empiris merupakan bentuk validitas yang menekankan pada kesesuaian antara hasil tes dengan pengalaman atau data yang sudah ada sebelumnya. Sebuah tes dapat dikatakan memiliki validitas empiris apabila hasil yang diperoleh sekarang menunjukkan hubungan yang searah dengan hasil tes atau pengalaman masa lalu yang dijadikan sebagai kriteria pembanding. Dengan kata lain, validitas empiris adalah perbandingan antara hasil tes yang sedang dilaksanakan dengan hasil tes terdahulu untuk melihat konsistensi dan ketepatannya. Tes sebelumnya berfungsi

¹³ Ahmad Rustam, et al., *Statistika Pengukuran Pendidikan*, (Bogor: ISP Press, Cet.1, 2018), hlm.62.

¹⁴ Puji winarti, et al., *Evaluasi Pembelajaran*, (Sumatera Utara: Graha Mitra Edukasi, Cet.1, 2023), hlm.94.

sebagai acuan dalam menilai apakah tes baru benar-benar sahih. Dalam praktiknya, validitas empiris digunakan sebagai langkah uji coba terhadap soal yang sebelumnya telah dinyatakan valid secara logis atau teoritis. Uji ini dilakukan dengan cara menganalisis karakteristik butir soal, khususnya validitas tiap butir, melalui pengelompokan skor benar dan salah dari sampel yang kemudian diuji menggunakan analisis statistik.¹⁵

Untuk menghitung atau mengetahui tingkat validitas suatu butir soal, dapat digunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar sebagai berikut:¹⁶

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : skor item soal yang diperoleh oleh seluruh *testee*

Y : skor total seluruh item yang diperoleh oleh seluruh *testee*

Penafsiran koefisien korelasi dilakukan dengan membandingkan nilai (r_{hitung}) dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% untuk menentukan valid atau tidaknya suatu butir soal.¹⁷ Perhitungan validitas butir dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program Anates V4 dengan jumlah subjek sebanyak 44 peserta didik. Berdasarkan jumlah subjek yang diteliti dan mengacu kepada r_{tabel} taraf signifikan tersebut maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,304. Jika r_{hitung} lebih besar dari

¹⁵ Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Thema Publishing, 2021), hlm.123.

¹⁶ Yoga Budi Bhakti, et al., *Evaluasi Pembelajaran Dalam Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, cet.1, 2022), hlm.208.

¹⁷ Realita, “Anlisis Kualitas Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran PAI”, *Jurnal Pendidikan Aktual*, Vol.6, No.2, (2020), hlm.137.

r_{tabel} maka soal dikatakan valid, sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka soal dikatakan tidak valid.

d. Reliabilitas Butir Soal

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas merupakan sifat dari suatu pengukuran atau alat ukur yang menunjukkan tingkat konsistensinya ketika digunakan/dilakukan berulang kali kepada subjek/responden yang sama. Dalam analisis butir soal, reliabilitas mengacu pada tingkat kestabilan atau keajegan sebuah soal dalam menghasilkan skor yang konsisten (stabil) dan relatif sama (tidak berubah), sehingga dapat dipercaya meskipun soal tersebut diberikan/diteskan dalam kondisi atau situasi yang berbeda-beda, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan seberapa konsisten suatu alat ukur dalam mengukur apa pun. Semakin besar variasi hasil yang diperoleh dari sebuah alat ukur, maka semakin rendah tingkat reliabilitasnya.¹⁸

Secara umum, konsep reliabilitas terbagi kepada 3 macam metode, yaitu:

1) Metode tes ulang

Metode tes ulang/yang dikenal juga sebagai metode stabilitas, adalah cara untuk menguji reliabilitas sebuah tes. Prosesnya dilakukan dengan memberikan tes kepada sekelompok peserta didik sebanyak dua kali tetapi dalam waktu yang berbeda. Setelah itu, skor dari uji coba pertama dikorelasikan dengan skor dari uji coba kedua menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Hasil/nilai dari

¹⁸ Siti Nurjannah, et al., *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, hlm.99.

korelasi yang diperoleh mencerminkan tingkat reliabilitas instrumen tersebut.¹⁹

2) Metode bentuk paralel

Dalam pengujian ini, diperlukan dua perangkat tes yang disusun dari cakupan materi yang sama, sehingga terbentuk dua versi tes yang berbeda namun tetap mengukur aspek yang serupa. Contohnya adalah tes format A dan tes format B. Kedua tes tersebut diberikan kepada peserta yang sama pada waktu yang bersamaan. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara berulang dan bergantian. Setelah itu skor dari tes format A kemudian dikorelasikan dengan skor dari tes format B. Hasil/nilai korelasi tersebut menghasilkan indeks yang dikenal sebagai koefisien ekuivalensi yang menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen.²⁰

Metode paralel ini digunakan sebagai solusi untuk mengatasi kelemahan dari metode tes ulang. Karena menggunakan dua tes yang berbeda, meskipun mengukur hal yang sama, metode ini menghilangkan masalah *carry-over effect* (pengaruh dari tes pertama). Walaupun begitu, masih ada kemungkinan sedikit pengaruh ingatan jika ada soal yang sangat mirip atau bahkan identik antara kedua tes.²¹

3) Metode belah dua

Metode belah dua (*split-half method*) merupakan teknik pengujian reliabilitas yang hanya memerlukan satu kali pengetesan. Dalam metode ini, skor tes dibagi menjadi dua bagian yang setara, misalnya dengan memisahkan item ganjil dan item genap. Selanjutnya, skor dari kedua bagian tersebut dikorelasikan untuk

¹⁹ Asrul, et al., *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, Cet.2, 2021), hlm.126.

²⁰ Inanna, et al., *Evaluasi Pembelajaran: Teori Dan Praktek*, (Jawa Tengah: Tahta Media Group, Cet.1, 2021), hlm.73.

²¹ Asrul, et al., *Evaluasi Pembelajaran*, hlm.127.

memperoleh indeks reliabilitas yang dikenal sebagai koefisien konsistensi internal. Hasil/nilai korelasi ini kemudian dimasukkan ke dalam rumus Spearman-Brown guna memperkirakan reliabilitas keseluruhan tes.

Metode belah dua dipakai untuk mengatasi kelemahan yang ada pada metode bentuk paralel maupun tes ulang, karena cara ini memungkinkan estimasi reliabilitas dilakukan tanpa perlu mengadakan tes lebih dari satu kali.²²

Reliabilitas suatu tes dapat diketahui melalui proses pengujian. Terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan untuk mengukur dan menghitung reliabilitas, di mana setiap teknik memiliki karakteristik masing-masing. Oleh karena itu, peneliti tidak boleh sembarangan memilih teknik, melainkan harus menyesuaikannya dengan bentuk instrumen dan pertimbangan penelitian. Pemilihan teknik yang berbeda akan menghasilkan indeks reliabilitas yang juga berbeda, sehingga penting untuk memilih teknik yang paling sesuai.²³ Untuk mengukur reliabilitas pada bentuk soal objektif (pilihan ganda), dapat digunakan rumus KR 20 sebagai berikut:²⁴

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal instrumen

k = jumlah item soal dalam instrumen

p_i = proporsi banyaknya subjek yang menjawab setiap item soal

$q_i = 1 - p_i$

s_t^2 = varians total = $\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n}$, dengan x adalah nilai setiap soal dan n adalah jumlah responden.

²² Inanna, et al., *Evaluasi Pembelajaran*, hlm.73.

²³ Puji winarti, et al., *evaluasi pembelajaran*, hlm.99.

²⁴ Realita, "Anlisis Kualitas Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran PAI", *Jurnal Pendidikan Aktual*, Vol.6, No.2, (2020), hlm.138.

Tabel 2.3 Interpretasi Indeks Reliabilitas²⁵

0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 - 0,19	Sangat rendah

e. Efektivitas Pengecoh (Distraktor) Soal

Pengecoh (distraktor) adalah pilihan jawaban yang dirancang untuk melihat bagaimana peserta tes memilih/menentukan pilihan jawaban dari beberapa opsi yang disediakan pada setiap soal.²⁶ Analisis pengecoh merupakan analisis terhadap jawaban peserta pada opsi-opsi yang salah. Pola jawaban peserta dapat diketahui/diperoleh dengan menghitung berapa banyak peserta yang memilih setiap opsi (a, b, c, d). Sebuah pengecoh dianggap berfungsi dengan baik apabila dipilih oleh minimal 5% peserta tes.

Dari pola jawaban tersebut, dapat diketahui apakah pengecoh tersebut efektif atau tidak. Jika sebuah pengecoh tidak dipilih sama sekali, berarti pengecoh tersebut dianggap tidak efektif/baik karena jelas bukan jawaban yang benar. Sebaliknya, pengecoh yang berfungsi dengan efektif/baik adalah yang mampu menarik perhatian peserta tes, khususnya mereka yang kurang menguasai materi, sehingga mereka memilih opsi tersebut.

Suatu jawaban (opsi) pengecoh/distraktor dalam sebuah soal dapat dikatakan efektif apabila memenuhi beberapa kriteria berikut:

- 1) Semua distraktor harus ada yang memilih.

²⁵ Yoga Budi Bhakti, et al., *Evaluasi Pembelajaran Dalam Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, cet.1, 2022), hlm.239.

²⁶ Ani Interdiana Candra Sari & Mirna Herawati, “Aplikasi Anates Versi 4 Dalam Menganalisis Butir Soal”, *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.1, No.2, (2014), hlm.207.

- 2) jumlah peserta dari kelompok atas yang memilih jawaban (opsi) salah harus lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok bawah.
- 3) Pengecoh tersebut harus dipilih setidaknya oleh 5% dari total peserta tes di kelompok atas dan kelompok bawah.
- 4) Jika hanya ada satu orang yang memilih jawaban (opsi) salah, maka orang tersebut harus berasal dari kelompok bawah.
- 5) Jika ada peserta yang tidak memilih jawaban sama sekali (dikenal sebagai *OMIT*), jumlahnya tidak boleh lebih dari 10% dari total peserta di kelompok atas dan bawah.
- 6) Distraktor yang baik disusun sedemikian rupa sehingga bentuknya mirip namun tidak identik dengan jawaban benar, sehingga mampu berfungsi sebagai pengecoh yang efektif.²⁷

Menurut pendapat Mehrens dan Lehman sebagaimana dikutip oleh Rosita, tingkat efektivitas pengecoh dapat ditentukan berdasarkan banyaknya peserta didik yang memilih setiap opsi jawaban. Pengecoh dinilai sangat efektif apabila dipilih oleh lebih dari 25% peserta didik, efektif jika dipilih oleh 16–25% peserta didik, cukup efektif apabila dipilih oleh 6–15% peserta didik, sedangkan pengecoh yang dipilih oleh kurang dari 5% peserta didik dikategorikan kurang efektif.²⁸ Berdasarkan skala likert, Penafsiran efektivitas distraktor/pengecoh butir soal yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila ketiga opsi distraktor pada suatu butir soal berfungsi dengan baik, maka efektivitas distraktor dikategorikan sangat baik.
- 2) Apabila hanya dua opsi distraktor yang berfungsi, maka efektivitas distraktor termasuk dalam kategori baik.

²⁷ Satria Wiguna, *Aplikasi Anates Dalam Evaluasi Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Pena Persada, Cet.1, 2021), hlm.20-21.

²⁸ Rosita Dewi Iriyanti, et al., “Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis dan Administrasi Umum dengan Menggunakan Aplikasi Software Anates di SMK NU Gresik”, *PADMA*, Vol.4, No.2, (2024), hlm.602.

- 3) Apabila hanya satu opsi distraktor yang berfungsi, maka efektivitas distraktor dikategorikan kurang baik.
- 4) Apabila seluruh opsi distraktor tidak berfungsi, maka efektivitas distraktor termasuk dalam kategori sangat tidak baik.²⁹

B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

1. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan kelanjutan dan pengembangan dari materi akidah serta akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) di dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengembangan kompetensi ini direalisasikan melalui pengajaran mengenai rukun iman yang berlandaskan pada dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-Asma al-Husna* yang diwujudkan ke dalam karakteristik perilaku individu, baik pada ranah kehidupan pribadi maupun sosial. Proses pembelajaran ini turut menitikberatkan urgensi penerapan akhlak terpuji (*mahmudah*) sekaligus penjauhan diri dari akhlak tercela (*mazmumah*) di dalam rutinitas keseharian. Secara komprehensif, mata pelajaran Akidah Akhlak diorientasikan untuk mendorong peserta didik dalam memahami, meyakini, dan mengamalkan pilar-pilar ajaran akidah. Tujuan esensial tersebut diwujudkan melalui pembentukan perilaku yang merepresentasikan budi pekerti luhur. Lebih lanjut, proses pembiasaan akhlak mulia ini diproyeksikan sebagai fondasi yang kukuh bagi peserta didik guna menghadapi pelbagai tantangan dan pengaruh negatif yang muncul pada era globalisasi, sekaligus membentengi moral mereka dari beragam problematika sosial yang tengah terjadi di Indonesia.³⁰

²⁹ Desty Ayu & Realita, “Analisis Butir Soal pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 3 Tanjung Pura”, *ALACRITY: Journal of Education*, Vol.4, No.3, (2024), hlm.144.

³⁰ Peraturan Menteri Agama RI, No 2 Tahun 2008, hlm 50.

Uraian tersebut selanjutnya dijabarkan dalam Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran Akidah Akhlak pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4 Capaian Pembelajaran Akidah Akhlak Fase D

Elemen	Capain Pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan), sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (Aqaid Khamsin), Asma' al-Husna (<i>al-Aziz, al-Bashith, al-Ganiy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathif</i>), serta enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
Akhlak	Peserta didik mampu memahami dan membiasakan akhlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i> , ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i> , sabar, syukur, <i>husnuzhan, tawadlu', tasamuh, ta'awun</i> , berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif); dan menghindari akhlak tercela (riya, nifak, hasad, dendam, ghibah, fitnah, namimah) sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu, sehingga terbentuk kesalehan individual dan sosial, untuk mewujudkan pribadi unggul mampu bersaing kehidupan di era global.
Adab	Peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Qur'an, berdoa, kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan

	sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
Kisah Keteladanan	Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., Khulafaurrasyidin, dan Aisyah sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Fungsi pembelajaran Akidah Akhlak sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama RI No.2 tahun 2008 ialah:

- Penanaman nilai ajaran islam untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik dunia maupun akhirat.
- Pengembangan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
- Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial
- Perbaikankesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari
- Pencegahan hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing
- Penyaluran peserta didik untuk mendalami akidah akhlak pada jenjang yang lebih tinggi.³¹

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan keimanan serta ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Caranya adalah dengan memberikan pengetahuan, pemahaman, pengamalan, dan pembiasaan tentang akidah Islam. Selain itu, mata pelajaran ini juga bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki akhlak mulia

³¹ Darodjat, "Mengkaji Ulang Metodologi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah", *ISLAMADINA: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.12, No.1, (2013), hlm.14.

dan menjauhi perilaku tercela. Hal ini diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi maupun sosial, sebagai cerminan dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.³²

Secara lebih rinci, tujuan pembelajaran akidah akhlak dalam praktiknya adalah untuk:

- a. Membimbing peserta didik agar memiliki akidah yang kokoh berlandaskan paham ahl al-sunnah wa al-jama'ah, melalui proses pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman belajar yang bermakna.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami dan menganalisis perbedaan pendapat, serta mengekspresikan akidah Islam secara tepat dengan tetap menjunjung keberagaman bangsa Indonesia, dengan menerapkan sikap moderat (*wasathiyyah*) yang mencakup sikap tengah (*tawassuth*), adil (*i'tidal*), toleransi (*tasamuh*), dan seimbang (*tawazun*).
- c. Membina peserta didik agar berkepribadian mulia, menghiasi diri dengan akhlak terpuji (*mahmudah*), serta menjauhi akhlak tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari. Ini dicapai melalui latihan spiritual, seperti bersungguh-sungguh (*mujahadah*) dan berlatih mengendalikan diri (*riyadah*).
- d. Membentuk peserta didik yang menghargai nilai persatuan, sehingga mampu mempererat ikatan persaudaraan seagama (*ukhuwah Islāmiyyah*), persaudaraan sebangsa dan setanah air (*ukhuwah wathaniyah*), serta persaudaraan antar sesama manusia (*ukhuwah basyariyah*).³³

³² Syarifuddin, et al., "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar," *Tashwir*, Vol. 1, No.2, (2013), hlm.83.

³³ Keputusan Jenderal Pendidikan Islam, Nomor 3211 Tahun 2022, hlm.40.

3. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Ruang lingkup materi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah berdasarkan *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022* meliputi:

- a. Konsep akidah Islam, rukun iman dan peristiwa-peristiwa alam ghaib, sifat-sifat Allah (asma' wa sifat) dan merujuk sifat-sifat asmaul husna dalam praktik kehidupan sehari-hari.
- b. Akhlak terpuji digunakan untuk praktek nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari akhlak tercela kepada Allah, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya menggunakan adab Islami dengan meneladani para rasul, nabi, dan sahabat. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas tauhid, ikhlas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnuzhan, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, ananiah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.³⁴

³⁴ Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 347 Tahun 2022, hlm 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pengolahan dan penyajian data sebagaimana adanya dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data secara objektif sesuai temuan penelitian. Dalam proses analisisnya, seluruh data yang terkumpul diolah dan disimpulkan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan penelitian. Deskriptif kuantitatif berfungsi menyajikan data secara ringkas, rapi, dan informatif sehingga memudahkan peneliti memahami inti informasi. Selain itu, deskriptif kuantitatif memungkinkan penyajian data dalam bentuk numerik maupun grafis sehingga hasil analisis dapat tergambar lebih jelas dan mudah diinterpretasikan.¹

Pemilihan metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini ditujukan untuk menganalisis kualitas butir soal ujian PAT. Analisis dilakukan melalui pengolahan data mentah hasil tes peserta didik yang kemudian datanya diolah untuk mencari informasi mengenai tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, reliabilitas, serta efektivitas pengecoh pada setiap butir soal. Data yang diperoleh dari lembar jawaban siswa kemudian disimpulkan secara sistematis sehingga menghasilkan gambaran objektif tentang karakteristik dan kelayakan butir soal yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyajikan data secara terstruktur, tetapi juga memberikan informasi faktual yang dapat menjadi dasar perbaikan instrumen evaluasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

¹ Amruddin, et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, Cet.1, 2022), hlm.121.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan/ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan selanjutnya ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, populasi tidak terbatas hanya pada manusia saja, tetapi juga dapat mencakup benda-benda, hewan, tumbuhan, fenomena, nilai tes, maupun berbagai peristiwa yang mendukung dan berkaitan langsung dengan fokus penelitian yang diterapkan oleh peneliti.²

Pada penelitian ini, yang ditetapkan sebagai populasi ialah seluruh soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Akidah Akhlak tahun ajaran 2024/2025, beserta seluruh lembar jawaban yang telah dipaparkan oleh peserta didik kelas VII MTsN Sabang.

2. Sampel

Sampel ialah sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel juga dapat dipahami sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang dipilih melalui teknik tertentu, dengan tujuan agar sampel tersebut mampu menggambarkan dan mewakili karakteristik populasi secara menyeluruh. Umumnya penentuan dalam pengambilan sampel dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu: *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.³

Pada penelitian ini, penentuan pengambilan sampel yang digunakan ialah *nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh/sensus. Teknik ini dipilih karena seluruh populasi penelitian dijadikan sebagai sampel,

² Abigail Soesana., et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm.39.

³ Abdul Muin, *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, Cet.1, 2023), hlm.44.

mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, yaitu kurang dari 100 orang.⁴ Sesuai dengan penerapan teknik sampling jenuh/sensus tersebut, maka seluruh peserta didik kelas VII yang berjumlah 83 orang ditetapkan sebagai sampel penelitian, yang juga meliputi seluruh lembar jawaban siswa beserta 20 butir soal ujian Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Akidah Akhlak Tahun Ajaran 2024/2025.

C. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Sabang yang berlokasi di Jalan Lanud Maimun Saleh, Desa Cot Ba'u, Kecamatan Sukajaya, Kota Sabang. Adapun objek dalam penelitian ini meliputi 20 butir soal ujian Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Akidah Akhlak Tahun Ajaran 2024/2025 beserta seluruh lembar jawaban peserta didik kelas VII yang berjumlah 83 orang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi daftar nama peserta didik, 20 butir soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, serta seluruh lembar jawaban peserta didik kelas VII MTsN 1 Sabang. Instrumen tersebut digunakan untuk menghasilkan informasi mengenai tingkat kualitas validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, reliabilitas, dan efektivitas pengecoh (distraktor) pada butir soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Akidah Akhlak Tahun Ajaran 2024/2025 di MTsN 1 Sabang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode/cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh/mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitiannya. Pada tahap ini, peneliti menerapkan langkah-langkah yang terencana dan terstruktur agar data yang dikumpulkan sesuai dengan

⁴ Sulaiman Saat & Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Sulawesi Selatan: Pusaka Almedia, Cet.2, 2020), hlm.80.

permasalahan yang dikaji. Oleh karena itu, pemilihan teknik yang tepat menjadi penting agar data yang diperoleh mampu memberikan jawaban yang akurat terhadap pertanyaan penelitian.⁵

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis atau data sekunder yang sudah tersedia, baik itu jenis dokumen pribadi atau dokumen resmi sehingga peneliti hanya perlu mengambil, menyalin, atau mengolah kembali data yang relevan dengan variabel yang diteliti. Dengan demikian, teknik dokumentasi tidak mengarahkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, melainkan mengandalkan penelusuran terhadap bahan-bahan tertulis yang telah ada sebelumnya.⁶

Pada penelitian ini, dokumen yang dimanfaatkan berupa dokumen resmi, yakni soal ujian Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Akidah Akhlak tahun ajaran 2024/2025 serta seluruh lembar jawaban peserta didik kelas VII. Untuk memperoleh dokumen tersebut, peneliti melakukan pertemuan langsung dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Sabang dan mengajukan permohonan untuk mendapatkan salinan soal PAT beserta lembar jawaban siswa yang telah diperiksa dan dinilai oleh pendidik.

F. Teknik Analisis Data

Secara umum, analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan melalui pengolahan data yang bersifat numerik atau berbasis perhitungan statistik. Teknik analisis data merupakan proses yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih terstruktur, mudah dipahami, dan relevan dengan fokus serta permasalahan penelitian yang

⁵ Mukhlas Akbar, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian*, (Jambi: Unja Publisher, Cet.1, 2024), hlm.13.

⁶ Sulaiman Saat & Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm.97.

dikaji. Melalui tahapan analisis ini, data mentah diolah dan disusun secara sistematis sehingga memberikan deskripsi yang lebih terperinci mengenai permasalahan yang sedang diteliti.⁷

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik kuantitatif dengan cara menelaah soal ujian Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan aplikasi Anates yang ditinjau dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, reliabilitas, dan efektivitas pengecoh setiap butir soal.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam menganalisis butir soal yaitu:

1. Mengurutkan jawaban siswa berdasarkan skor yang diperoleh dari hasil ujian, mulai dari skor tertinggi sampai skor terendah.
2. Setelah diurutkan penulis akan menentukan 27% kelompok atas dan 27% kelompok bawah dari seluruh sampel.
3. Menyajikan jawaban benar dan salah dari kelompok atas dan bawah secara lengkap.⁸

Setelah semua data terkumpul maka untuk mengolah data penelitian dilakukan dengan menggunakan Aplikasi Anates 4.0 yang dikembangkan oleh Drs. Karno M.Pd. dan Yusuf Wibisona ST. Langkah-langkah dalam penggunaan aplikasi Anates yaitu sebagai berikut:

1. Menginstal program aplikasi ANATES pilihan ganda, kemudian memastikan aplikasi tersebut sudah terinstal di komputer.
2. Membuka program aplikasi Anates tersebut dan langkah selanjutnya klik “Buat File Baru”
3. Selanjutnya akan muncul tampilan perintah untuk mengisi jumlah subjek, jumlah butir soal, dan jumlah pilihan jawaban, lalu klik “ok”.

⁷ Karimuddin Abdullah, et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini (YPMZ), 2022), hlm.87.

⁸ Meyke Joice & Dorlan Naibaho, “Mampu Memilih Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran”, *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 4, (2023), hlm.12743.

4. Setelah itu peneliti mengisi data dengan cara memasukkan memasukkan kunci jawaban pada baris pertama, memasukkan nama siswa pada kolom nama/subjek dan memasukkan jawaban siswa pada sel/kolom yang berwarna putih, jika siswa tidak menjawab isikan tanda bintang (*).
5. Setelah selesai mengisi data, klik “kembali ke menu utama” kemudian klik “simpan”. Ketika ingin membuka file ini lagi, klik “baca file yang ada”, kemudian kembali ke menu utama.
6. Langkah selanjutnya adalah mengeklik “penyekoran data”. Cara yang paling praktis untuk mengolah data dengan cara mengklik “Olah Semua Otomatis” dengan menekan satu tombol ini, maka semua hal akan dilakukan sekaligus (menyekor, menghitung reliabilitas, dll).
7. Tahap terakhir ialah setelah mengklik penyekoran, maka menu “Olah Data” sekarang dapat dipilih untuk menu reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, kualitas pengecoh, dll, pada prinsipnya sama dengan menu olah semua otomatis.

Setelah data analisis terhadap ke 5 item diperoleh dari aplikasi anates, maka tahap selanjutnya peneliti harus melakukan penafsiran atau mendeskripsikan kualitas soal berdasarkan pada 5 kriteria item tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Kesukaran

Tabel 3.1 Indeks/kriteria dari tingkat kesukaran:⁹

0,00 – 0,30	Soal Kategori Sukar/Sulit
0,31 – 0,70	Soal Kategori Sedang
0,71 – 0,85	Soal Kategori Mudah
0,86 – 1,00	Soal Kategori Sangat Mudah (data anates V.4)

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.1, 2018), hlm.235.

2. Daya Pembeda

Tabel 3.2 Indeks/kriteria dari daya pembeda:¹⁰

0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali

3. Validitas

Penafsiran koefisien korelasi dilakukan dengan membandingkan nilai (r_{hitung}) dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% untuk menentukan valid atau tidaknya suatu butir soal. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka soal dikatakan valid, sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka soal dikatakan tidak valid.

4. Reliabilitas

Tabel 3.3 Indeks/kriteria dari reliabilitas:¹¹

0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 - 0,19	Sangat rendah

5. Efektivitas Pengecoh

Berdasarkan *skala likert*, Penafsiran efektivitas distraktor/pengecoh butir soal yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila ketiga opsi distraktor pada suatu butir soal berfungsi dengan baik, maka efektivitas distraktor dikategorikan sangat baik.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi...*, hlm.242.

¹¹ Yoga Budi Bhakti, et al., *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm.239.

- 2) Apabila hanya dua opsi distraktor yang berfungsi, maka efektivitas distraktor termasuk dalam kategori baik.
- 3) Apabila hanya satu opsi distraktor yang berfungsi, maka efektivitas distraktor dikategorikan kurang baik.
- 4) Apabila seluruh opsi distraktor tidak berfungsi, maka efektivitas distraktor termasuk dalam kategori sangat tidak baik.¹²



¹² Desty Ayu & Realita, “Analisis Butir Soal pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 3 Tanjung Pura”, *ALACRITY: Journal of Education*, Vol.4, No.3, (2024), hlm.144.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTsN 1 Sabang

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Sabang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini berlokasi di Desa Cot Ba'u, Jalan Lapangan Udara (Lanud) Maimun Saleh, Kecamatan Sukajaya, Kota Sabang, Provinsi Aceh. Lokasinya dapat dijangkau dari pusat Kota Sabang dengan jarak sekitar ± 3 km ke arah selatan.

MTsN 1 Sabang berdiri pada tahun 1994. Pada awal pendiriannya, madrasah ini masih berstatus swasta dengan nama MTsN 1 Banda Aceh Filial Sabang dan berada di bawah pengawasan Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama), status tersebut berlangsung hingga tahun 1996. Selanjutnya, pada tahun 1997, madrasah ini resmi beralih status menjadi madrasah negeri dengan nama MTsN 1 Sabang, dan status tersebut bertahan hingga saat ini.

Seiring dengan perkembangan lembaga, pada tahun 2004 MTsN 1 Sabang mulai menempati gedung permanen yang dibangun di atas tanah milik Pemerintah Daerah dengan luas ± 5.407 m². Letak madrasah yang jauh dari kebisingan menjadikan lingkungan belajar cukup nyaman dan kondusif, serta dinilai strategis dari segi tata letak wilayah kota.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, MTsN 1 Sabang hingga kini terus berjalan dengan baik dan mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya akreditasi **A** berdasarkan SK Nomor 328/BAP-SM.Aceh/SK/X/2016 tertanggal 25 Oktober 2016, yang menunjukkan komitmen madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Seiring dengan perkembangan madrasah dari waktu ke waktu, MTsN 1 Sabang terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tuntutan pendidikan. Upaya tersebut diwujudkan melalui visi dan misi yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Adapun visi dan misi MTsN 1 Sabang adalah sebagai berikut:

Visi MTsN 1 Sabang: “Terwujudnya Generasi Rabbani yang Berjiwa Qur’ani, Berbekal Saintek dan Peduli Lingkungan Hidup”.

Misi MTsN 1 Sabang:

1. Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang Unggul di bidang Tahfiz Al-Qur’an dan Saintek.
2. Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang mampu melahirkan manusia-manusia unggul yang memiliki semangat pembaharuan, dan memiliki jiwa kepemimpinan serta wawasan luas.
3. Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang modern, inovatif dan terdepan dalam tarbiyah islamiyah.
4. Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam proses rekonstruksi perbaikan masyarakat, bangsa dan negara dan peduli lingkungan hidup.

MTsN 1 Sabang saat ini dipimpin oleh Bapak Muhammad Nasir, S.Pd yang menjabat sebagai Kepala Madrasah. Dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan, madrasah didukung oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, adapun keadaan guru dan pegawai MTsN 1 Sabang pada Tahun Pelajaran 2025/2026 dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Uraian	PNS & PPPK					Honor	Total
		II	III	IV	IX	Jml		
1.	Guru	-	13	4	13	30	3	33
2.	Pegawai	-	1	-	8	9	3	12
Jumlah		-	14	4	21	39	6	45

Selain kegiatan pembelajaran, MTsN 1 Sabang juga menyelenggarakan berbagai kegiatan pengembangan diri peserta didik. Pada awal terbentuknya, kegiatan pengembangan diri masih terbatas pada 3 kegiatan, yaitu Tahfiz Al-Qur'an, Pramuka, dan Qiraatul Kutub. Ketiga kegiatan tersebut menjadi kegiatan ekstrakurikuler unggulan yang telah menghasilkan berbagai prestasi bagi madrasah. Seiring dengan perkembangan madrasah, pada Agustus 2021 MTsN 1 Sabang meluncurkan program *fullday* madrasah. Melalui program tersebut, kegiatan pengembangan diri peserta didik semakin beragam dan dilaksanakan secara terjadwal sesuai dengan visi dan misi madrasah.

Adapun kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di MTsN 1 Sabang meliputi Pramuka, Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an, Qiraatul Kutub, Karya Tulis, Diniyah Al-Qur'an, Tilawatil Qur'an, Memanah, Tennis Meja, Takraw, dan Bimbingan KSM. Berbagai kegiatan tersebut menjadi bagian dari upaya madrasah dalam mengembangkan kemampuan, minat, dan bakat peserta didik di bidang akademik maupun nonakademik.

B. Deskripsi Data Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN Sabang

Soal yang digunakan dalam Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Akidah Akhlak Tahun Ajaran 2024/2025 disusun dalam bentuk tes objektif berupa soal pilihan ganda (*multiple choice*). Tes tersebut terdiri atas 20 butir soal, dengan setiap butir menyediakan empat alternatif jawaban, yaitu A, B, C, dan D. Satu lembar soal dan seluruh lembar jawaban peserta didik dikumpulkan kembali oleh peneliti untuk dianalisis lebih lanjut. Analisis yang dilakukan mencakup validitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda, reliabilitas serta fungsi pengecoh pada setiap butir soal. Selanjutnya, seluruh lembar jawaban diperiksa dan diberikan skor sesuai dengan ketentuan penilaian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan, setiap jawaban yang benar memperoleh skor sebagai nilai mentah. Nilai mentah tersebut diperoleh melalui pemberian skor yang berbobot 5 pada masing-masing butir soal. Penentuan skor ini didasarkan pada hasil pembagian skor maksimal 100 dengan jumlah soal sebanyak 20 butir. Dengan demikian, nilai mentah yang diperoleh oleh masing-masing peserta didik kelas VII dapat diketahui secara jelas sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar Nilai Mentah yang Diperoleh Siswa Kelas VII dalam Menjawab Soal PAT Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No	Inisial Nama	Jumlah Jawaban Benar	Nilai mentah	No	Inisial Nama	Jumlah Jawaban Benar	Nilai mentah
1.	Z N	19	95	43.	N I	14	70
2.	A K	18	90	44.	Q A F	14	70
3.	A K L	18	90	45.	P H	14	70
4.	A A	18	90	46.	A I P	14	70
5.	A R	18	90	47.	S A	14	70
6.	M H	17	85	48.	H A	14	70
7.	M S	17	85	49.	M R R	14	70
8.	U N	17	85	50.	N A	14	70
9.	A H Y	17	85	51.	M A D	13	65
10.	S C	17	85	52.	N R	13	65
11.	A Z	17	85	53.	D C	13	65
12.	S F	17	85	54.	S A F	13	65
13.	H F	16	80	55.	M A W	13	65
14.	A A	16	80	56.	A M F	13	65
15.	W Z	16	80	57.	R S P	13	65

16.	P I	16	80	58.	N U N	13	65
17.	A N	16	80	59.	B S	13	65
18.	Q R	15	75	60.	A N J	13	65
19.	Z T	15	75	61.	M A F	13	65
20.	F A	15	75	62.	M T K	13	65
21.	S A	15	75	63.	M A A S	13	65
22.	Z L	15	75	64.	R F A	12	60
23.	H F	15	75	65.	M Z	12	60
24.	A R	15	75	66.	R P S	12	60
25.	A K	15	75	67.	P A	12	60
26.	M Z	15	75	68.	R A	12	60
27.	Q Q	15	75	69.	R S	12	60
28.	E F H	15	75	70.	Z A	11	55
29.	R K	15	75	71.	Z U	11	55
30.	M	15	75	72.	R M A	10	50
31.	F A G	15	75	73.	T F M	10	50
32.	R S	15	75	74.	K H	10	50
33.	A N	14	70	75.	N W	10	50
34.	R S M	14	70	76.	A F	10	50
35.	Z F	14	70	77.	N	9	45
36.	T K M A	14	70	78.	L M	9	45
37.	C A S	14	70	79.	T I D	9	45
38.	K	14	70	80.	M I	8	40
39.	A A G	14	70	81.	T F M	8	40
40.	M A	14	70	82.	F A	8	40
41.	Z R	14	70	83.	A	5	20
42.	M A F	14	70				

Setelah proses penyusunan data selesai sebagaimana yang tertera pada tabel di atas, teknis analisis data selanjutnya yaitu dengan menentukan 27% kelompok atas dan 27% kelompok bawah dari seluruh sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 83 siswa. Berdasarkan ketentuan pengambilan 27% dari jumlah sampel, maka diperoleh sebanyak 22 siswa untuk masing-masing kelompok.

Dengan demikian, 22 siswa yang berada pada urutan teratas dalam tabel, yaitu mulai dari peringkat 1 sampai dengan peringkat 22, ditetapkan sebagai kelompok atas. Sementara itu, 22 siswa yang berada pada urutan paling bawah dalam tabel, yaitu mulai dari peringkat 62 sampai dengan peringkat 83, ditetapkan sebagai kelompok bawah. Pembagian ini dilakukan sebagai salah satu prosedur dalam teknis analisis butir soal untuk membandingkan pola jawaban siswa pada kedua kelompok tersebut.

Selanjutnya, data jawaban dari kelompok atas dan kelompok bawah digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis butir soal yang meliputi aspek validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, reliabilitas, serta efektivitas pengecoh pada setiap butir soal, sehingga dapat diketahui kualitas masing-masing butir soal berdasarkan perbandingan respon (jawaban) yang diberikan oleh setiap peserta didik pada kedua kelompok tersebut.

C. Hasil dan Interpretasi Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN Sabang

1. Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran butir soal pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi Anates sebagai alat bantu untuk menganalisis data hasil tes. Melalui aplikasi tersebut diperoleh nilai indeks tingkat kesukaran setiap butir soal sehingga dapat diketahui kategori kesukaran masing-masing soal, apakah termasuk mudah, sedang, atau sukar. Hasil

analisis tingkat kesukaran butir soal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Distribusi Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran

No	Indeks Tingkat Kesukaran	Butir Soal	Persen
1.	0,00 – 0,30 (Soal Kategori Sukar/Sulit)	1,9,11	15%
2.	0,31 – 0,70 (Soal Kategori Sedang)	2,4,7,13,14,18,19	35%
3.	0,71 – 0,85 (Soal Kategori Mudah)	6,8,16,20	20%
4.	0,86 – 1,00 (Soal Kategori Sangat Mudah)	3,5,10,12,15,17	30%

Berdasarkan pada tabel distribusi tingkat kesukaran soal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran soal Penilaian Akhir Tahun mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dari total keseluruhan 20 butir soal menunjukkan bahwa terdapat 6 butir soal (30%) yang termasuk dalam kategori sangat mudah, 4 butir soal (20%) termasuk dalam kategori mudah, 7 butir soal (35%) berada pada kategori sedang dan 3 butir soal (15%) termasuk dalam kategori sukar.

Diagram 4.1 Persentase Uji Tingkat Kesukaran Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN 1 Sabang



2. Daya Pembeda

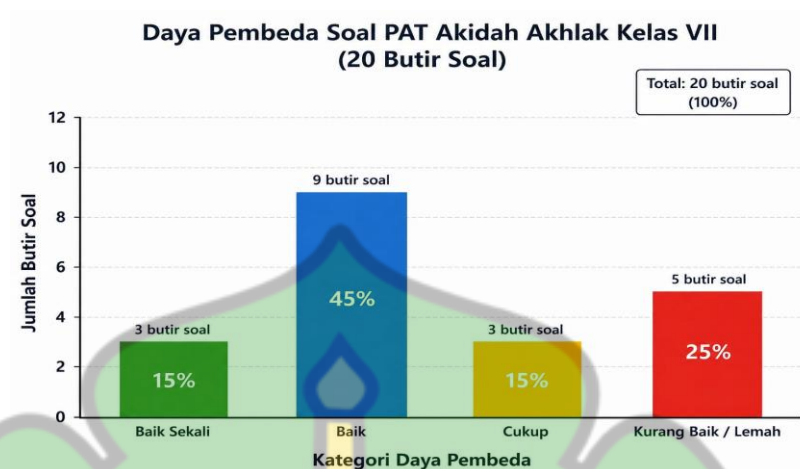
Analisis daya pembeda butir soal pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi Anates sebagai alat bantu untuk menganalisis data hasil tes. Melalui aplikasi tersebut diperoleh nilai indeks daya pembeda setiap butir soal sehingga dapat diketahui kemampuan setiap soal dalam membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Hasil analisis daya pembeda butir soal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Distribusi Soal Berdasarkan Daya Pembeda

No	Indeks Daya Pembeda	Butir Soal	Persen
1.	0,00 – 0,19 (Kurang baik/Lemah)	5, 9, 11, 12, 17	25%
2.	0,20 – 0,39 (Cukup)	1, 10, 15	15%
3.	0,40 – 0,69 (Baik)	2, 3, 6, 7, 8, 13, 16, 18, 20	45%
4.	0,70 – 1,00 (Baik sekali)	4, 14, 19	15%

Berdasarkan pada tabel distribusi daya pembeda soal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa daya pembeda soal Penilaian Akhir Tahun mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dari total keseluruhan 20 butir soal menunjukkan bahwa terdapat 3 butir soal (15%) yang termasuk dalam kategori baik sekali, 9 butir soal (45%) berada pada kategori baik, 3 butir soal (15%) yang termasuk dalam kategori cukup, dan 5 butir soal (25%) termasuk dalam kategori kurang baik/lemah.

Diagram 4.2 Persentase Uji Daya Pembeda Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN 1 Sabang



3. Validitas

Analisis validitas butir soal pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi anates sebagai alat bantu untuk menganalisis data hasil tes. Penentuan validitas dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05.

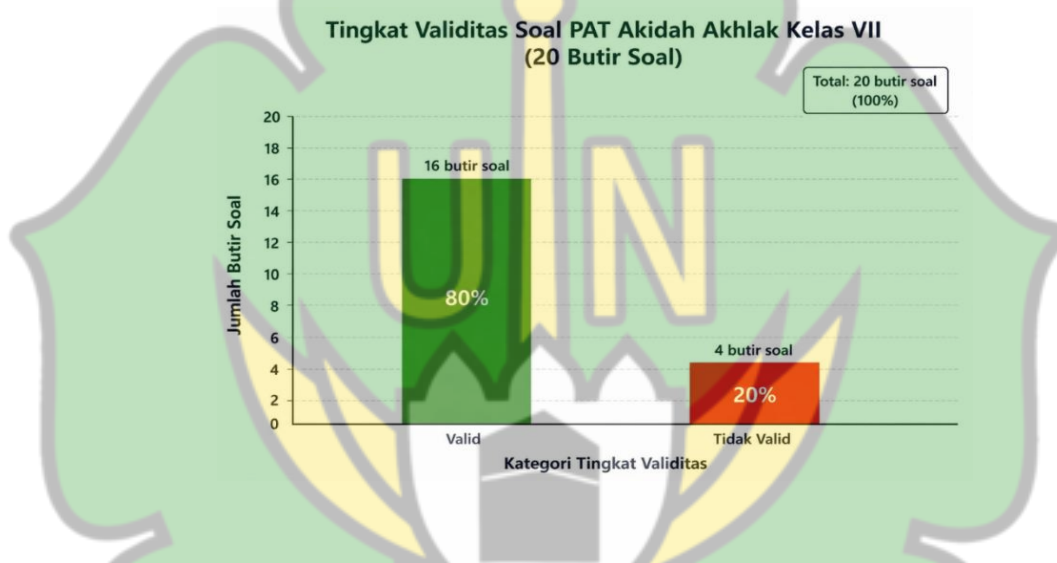
Derajat kebebasan (df) dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus $df = N - 2$. Karena jumlah subjek penelitian sebanyak 44 orang, maka diperoleh $df = 42$. Berdasarkan tabel r Product Moment, pada $df = 42$ dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,304. Dengan ketentuan tersebut, suatu butir soal dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,304). Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} (0,304), maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Distribusi Soal Berdasarkan Validitas

No	Indeks Validitas	Butir Soal	Persen
1.	$> 0,304$ = signifikan/valid	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20	80%
2.	$< 0,304$ = tidak signifikan/tidak valid	1, 9, 11, 17	20%

Berdasarkan pada tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa validitas soal Penilaian Akhir Tahun mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dari total keseluruhan 20 butir soal menunjukkan bahwa terdapat 16 butir soal (80%) termasuk valid dan terdapat 4 butir soal (20%) yang tidak valid.

Diagram 4.3 Persentase Uji Validitas Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN 1 Sabang



4. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada tingkat kestabilan atau keajegan sebuah soal dalam menghasilkan skor yang konsisten (stabil) dan relatif sama (tidak berubah), sehingga dapat dipercaya meskipun soal tersebut diberikan/diteskan dalam kondisi atau situasi yang berbeda-beda, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah. Kriteria reliabelnya suatu soal dapat dilihat apabila $r_{11} \geq 0,70$ maka soal tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi, namun jika $r_{11} < 0,70$ maka soal tersebut memiliki reliabilitas yang rendah.¹

¹ Joelan Maulidina Fiska, et.al., "Analisis butir soal ulangan harian ipa menggunakan software anates pada pendekatan teori tes klasik," *Penelitian Pendidikan IPA*, Vol.4, No.1, (2021), hlm.

Berdasarkan hasil analisis butir soal Penilaian Akhir Tahun mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dengan menggunakan aplikasi Anates, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,83. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen soal memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

5. Efektivitas Pengecoh

Analisis pengecoh pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi Anates sebagai alat bantu untuk menganalisis data hasil tes. Melalui aplikasi tersebut diperoleh nilai indeks pengecoh setiap butir soal sehingga dapat diketahui sejauh mana efektivitas setiap pengecoh jawaban yang disediakan. Hasil analisis pengecoh soal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:

No Butir Asli	a	b	c	d
1	31---	11 ^{xxx}	0--	2--
2	27 ^{xxx}	9-	2-	6++
3	3+	3+	38 ^{xxx}	0--
4	4++	30 ^{xxx}	4++	6+
5	3---	0--	1+	40 ^{xxx}
6	6---	36 ^{xxx}	1-	1-
7	11--	5++	1--	27 ^{xxx}
8	5--	36 ^{xxx}	1-	2+
9	29---	8 ^{xxx}	4-	3--
10	38 ^{xxx}	3+	1-	2++
11	16+	10++	8 ^{xxx}	10++
12	1+	42 ^{xxx}	0--	1+
13	3+	2-	30 ^{xxx}	9--
14	6+	20 ^{xxx}	12+	6+
15	40 ^{xxx}	1+	0--	3---
16	0--	3++	35 ^{xxx}	6--
17	1---	43 ^{xxx}	0--	0--
18	30 ^{xxx}	6+	6+	2-
19	5+	19 ^{xxx}	17---	3-
20	2+	35 ^{xxx}	2+	5-

Keterangan:

** : Kunci Jawaban - : Kurang Baik

++ : Sangat Baik -- : Buruk

+ : Baik --- : Sangat Buruk

Tabel 4.5 Distribusi Soal Berdasarkan Pengecoh

No	Indeks Pengecoh	Butir Soal	Persen
1.	Sangat Baik	4, 11, 14	15%
2.	Baik	3, 10, 12, 18, 20	25%
3.	Kurang Baik	2, 5, 7, 8, 13, 15, 16, 19	40%
4.	Sangat Tidak baik	1, 6, 9, 17	20%

Berdasarkan hasil analisis efektivitas pengecoh menggunakan program Anates terhadap 20 butir soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsN 1 Sabang, diperoleh bahwa 3 butir soal (15%) memiliki efektivitas pengecoh sangat baik, 5 butir soal (25%) termasuk kategori baik, 8 butir soal (40%) berada pada kategori kurang baik, dan 4 butir soal (20%) termasuk kategori sangat tidak baik.

Diagram 4.4 Persentase Uji Pengecoh Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN 1 Sabang



D. Pembahasan

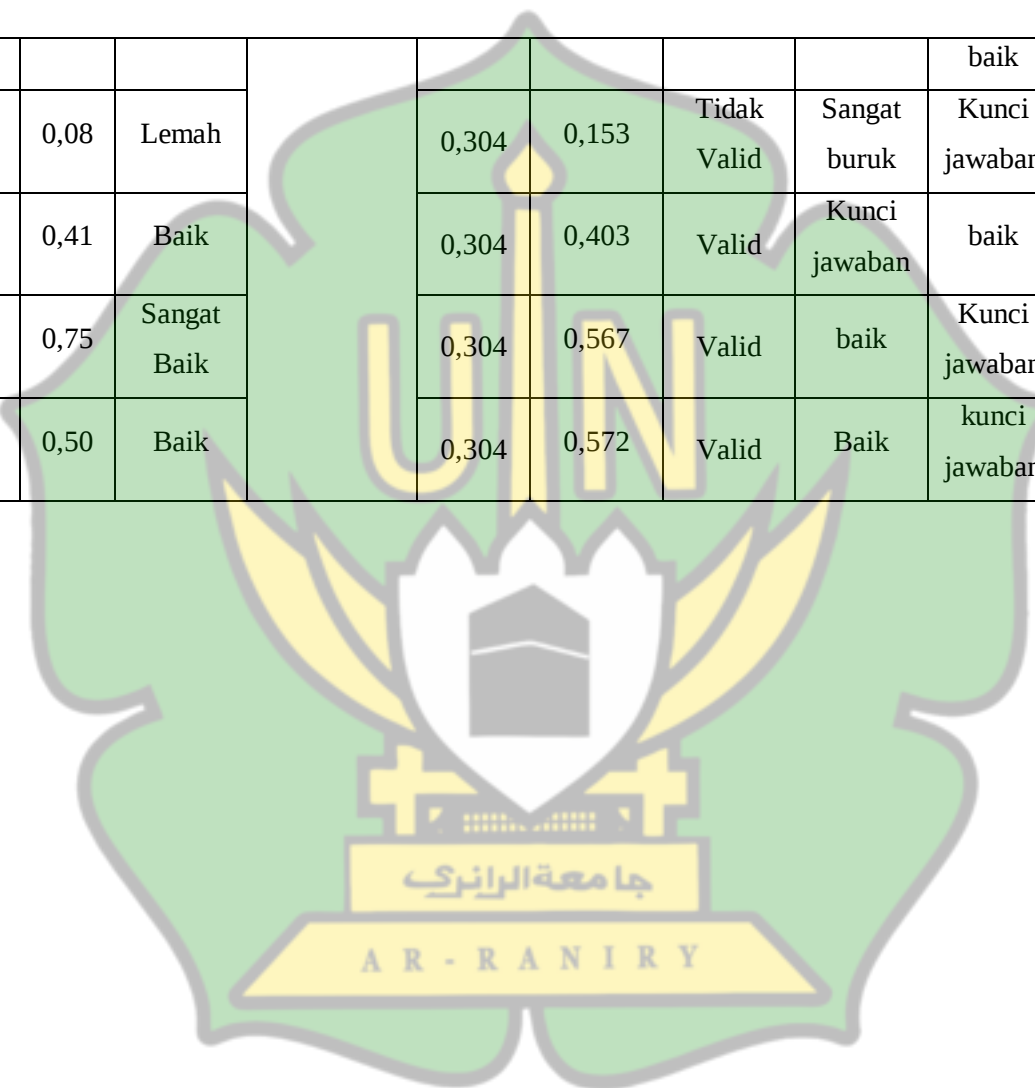
Berdasarkan hasil analisis pada 5 aspek yang telah diuraikan sebelumnya yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, reliabilitas dan efektivitas pengecoh, selanjutnya disajikan rekapitulasi hasil analisis butir soal secara keseluruhan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Analisis Butir Soal Secara Keseluruhan

No	Uji Tingkat Kesukaran		Uji Daya Pembeda		Uji Reliabilitas	Uji Validitas			Uji Pengecoh			
	TK	Kriteria	DP	Kriteria		r Tabel	r Hitung	Kriteria	A	B	C	D
1.	0,25	Sukar	0,25	Cukup	0,83	0,304	0,283	Tidak Valid	Sangat Buruk	Kunci Jawaban	Buruk	Buruk
2.	0,61	Sedang	0,66	Baik		0,304	0,579	Valid	Kunci Jawaban	Kurang Baik	Kurang Baik	Sangat Baik
3.	0,86	Sangat Mudah	0,50	Baik		0,304	0,588	Valid	Baik	Baik	Kunci Jawaban	Buruk
4.	0,68	Sedang	0,83	Sangat Baik		0,304	0,670	Valid	Sangat Baik	Kunci Jawaban	Sangat Baik	Baik
5.	0,91	Sangat Mudah	0,16	Lemah		0,304	0,408	Valid	Sangat Buruk	Buruk	Baik	Kunci Jawaban

6.	0,82	Mudah	0,58	Baik	0,304	0,625	Valid	Sangat Buruk	Kunci Jawaban	Kurang Baik	Kurang Baik
7.	0,61	Sedang	0,66	Baik	0,304	0,606	Valid	Buruk	Sangat Baik	Buruk	Sangat Baik
8.	0,82	Mudah	0,41	Baik	0,304	0,353	Valid	Buruk	Kunci Jawaban	Kurang Baik	Baik
9.	0,18	Sukar	0,08	Lemah	0,304	-0,031	Tidak Valid	Sangat Buruk	Kunci Jawaban	Kurang Baik	Buruk
10.	0,86	Sangat Mudah	0,33	Cukup	0,304	0,493	Valid	Kunci Jawaban	Baik	Kurang Baik	Sangat Baik
11.	0,18	Sukar	0	Lemah	0,304	-0,014	Tidak Valid	Baik	Sangat Baik	Kunci Jawaban	Sangat Baik
12.	0,95	Sangat Mudah	0,16	Lemah	0,304	0,375	Valid	Baik	Kunci Jawaban	Buruk	Baik
13.	0,68	Sedang	0,50	Baik	0,304	0,361	Valid	Baik	Kurang Baik	Kunci Jawaban	Buruk
14.	0,45	Sedang	0,83	Sangat Baik	0,304	0,676	Valid	Baik	Kunci Jawaban	Baik	Baik
15.	0,91	Sangat Mudah	0,33	Cukup	0,304	0,476	Valid	Kunci Jawaban	Baik	Buruk	Sangat Buruk
16.	0,80	Mudah	0,41	Baik	0,304	0,426	Valid	buruk	Sangat	Kunci	Buruk

										baik	jawaban	
17.	0,98	Sangat Mudah	0,08	Lemah		0,304	0,153	Tidak Valid	Sangat buruk	Kunci jawaban	buruk	buruk
18.	0,68	Sedang	0,41	Baik		0,304	0,403	Valid	Kunci jawaban	baik	baik	Kurang baik
19.	0,43	Sedang	0,75	Sangat Baik		0,304	0,567	Valid	baik	Kunci jawaban	Sangat buruk	Kurang baik
20.	0,80	Mudah	0,50	Baik		0,304	0,572	Valid	Baik	kunci jawaban	Baik	Kurang baik



Berdasarkan tabel di atas, setiap butir soal yang telah dianalisis berdasarkan 5 aspek tersebut, maka akan menjadi dasar dalam menentukan kualitas setiap butir soal secara keseluruhan.

Penentuan kualitas butir soal secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan *rating scale* yang mengacu pada pendapat Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Realita. Adapun *rating scale* yang menjadi acuan tersebut ialah sebagai berikut:

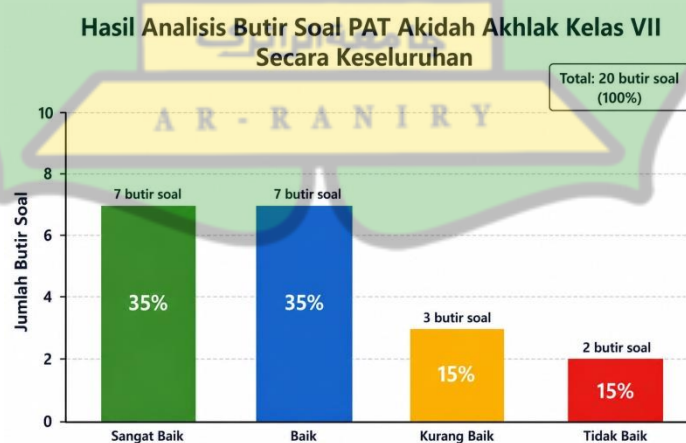
1. Butir soal dikategorikan “sangat baik” apabila memiliki 3 kriteria soal yang bernilai baik/sangat baik, meliputi aspek tingkat kesukaran, validitas dan daya pembeda.
2. Butir soal dikategorikan “baik” apabila memiliki 2 dari 3 kriteria soal yang bernilai baik/sangat baik, meliputi aspek tingkat kesukaran, validitas dan daya pembeda.
3. Butir soal dikategorikan “kurang baik” apabila hanya memiliki 1 dari 3 kriteria soal yang bernilai baik/sangat baik, meliputi aspek tingkat kesukaran, validitas dan daya pembeda.
4. Butir soal dikategorikan “tidak baik” apabila soal tidak memiliki 3 kriteria soal yang bernilai baik/sangat baik, meliputi aspek tingkat kesukaran, validitas dan daya pembeda.¹

Berdasarkan hasil analisis kualitas butir soal secara keseluruhan pada soal PAT Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Sabang yang meliputi aspek tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, reliabilitas serta efektivitas distraktor/pengecoh dengan mengacu pada *rating scale* yang telah ditentukan, menunjukkan bahwa soal yang termasuk dalam “kategori sangat baik” berjumlah 7 soal (35%) yaitu pada soal nomor 2, 4, 7, 13, 14, 18, dan 19. Butir soal pada kategori ini telah memenuhi sebagian besar indikator kualitas soal, sehingga layak

¹ Desty Ayu & Realita, “Analisis Butir Soal pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 3 Tanjung Pura,” *ALACRITY: Journal of Education*, Vol.4, No.3, (2024), hlm.148.

dipertahankan dan dapat digunakan kembali sebagai instrumen evaluasi pada pelaksanaan ujian berikutnya. Selanjutnya terdapat 7 soal (35%) soal yang termasuk dalam “kategori baik”, yaitu pada soal nomor 3, 6, 8, 10, 15, 16, dan 20. Butir soal dalam kategori ini masih memiliki kualitas yang cukup baik dan dapat digunakan kembali, meskipun tetap dapat dilakukan penyempurnaan apabila terdapat aspek tertentu yang perlu diperbaiki. Sementara itu, soal yang termasuk dalam “kategori kurang baik” berjumlah 3 soal (15%) yaitu pada soal nomor 1, 5, dan 12. Butir soal pada kategori ini masih memerlukan revisi pada aspek tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas maupun efektivitas distraktor/pengecoh karena belum sepenuhnya memenuhi kriteria kualitas soal. Oleh karena itu, perbaikan perlu dilakukan sebelum butir soal digunakan kembali. Kemudian, terdapat 3 soal (15%) soal yang termasuk dalam “kategori tidak baik”, yaitu pada soal nomor 9, 11, dan 17. Butir soal pada kategori ini dianggap belum memenuhi standar kualitas soal yang ditetapkan sehingga tidak direkomendasikan dan seharusnya dibuang karena tidak layak untuk digunakan kembali pada ujian berikutnya.

Diagram 4.5 Presentase Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN 1 Sabang Secara Keseluruhan



Suatu butir soal dapat dikategorikan tidak baik apabila masih ditemukan kelemahan pada beberapa aspek pengujian, seperti kurangnya tingkat kesukaran, validitas serta kemampuan soal dalam membedakan peserta didik. Kondisi tersebut dapat terjadi meskipun nilai reliabilitas keseluruhan tes menunjukkan hasil yang tinggi. Selain itu, keberfungsian pilihan jawaban pengecoh (distraktor) pada soal juga memiliki peran penting karena dapat mempengaruhi besarnya nilai validitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda yang diperoleh pada suatu butir soal. Adapun contoh butir soal yang tergolong dalam kategori kurang baik/tidak baik berdasarkan hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut:

5. Malaikat yang diberi tugas oleh Allah SWT untuk menyampaikan wahyu kepada para Nabi dan Rasul adalah.....

 - a. Malaikat Mikail
 - b. Malaikat Israfil
 - c. Malaikat Izrail
 - d. Malaikat Jibril

Butir soal tersebut dikategorikan kurang baik karena mengukur materi yang relatif mudah, yaitu mengenai tugas Malaikat Jibril. Materi tersebut umumnya telah dipahami oleh sebagian besar peserta didik sehingga hampir seluruh siswa dapat menjawabnya dengan benar. Kondisi ini menyebabkan butir soal memiliki tingkat kesukaran yang mudah dan lemah dalam membedakan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, butir soal tersebut sebaiknya direvisi dengan mengganti materi pertanyaan menjadi tugas malaikat lain, seperti Malaikat Israfil atau Malaikat Izrail, karena masih terdapat kemungkinan sebagian peserta didik mengalami kekeliruan dalam membedakan tugas kedua malaikat tersebut. Dengan demikian, butir soal diharapkan mampu mengukur pemahaman peserta didik secara lebih optimal.

12. Perilaku seseorang yang merasa dirinya lebih hebat, lebih mulia dan memandang rendah orang lain disebut....
- Hasad
 - Takabur (Sombong)
 - Riya'
 - Ujub

Butir soal tersebut dikategorikan kurang baik karena penyusunan alternatif jawaban belum memenuhi prinsip homogenitas. Kunci jawaban disajikan dalam bentuk istilah yang disertai dengan arti sederhana, yaitu takabur (sombong), sedangkan pilihan jawaban lainnya hanya ditulis dalam bentuk istilah tanpa penjelasan. Perbedaan penyajian tersebut menyebabkan kunci jawaban lebih mudah dikenali oleh peserta didik sehingga meningkatkan peluang untuk menjawab dengan benar melalui proses menebak, tanpa didasarkan pada pemahaman materi yang sebenarnya. Oleh karena itu, butir soal perlu direvisi dengan menyajikan seluruh alternatif jawaban dalam bentuk yang seragam agar tidak memberikan petunjuk terhadap jawaban yang benar serta dapat mengoptimalkan fungsi pengecoh dalam mengukur kemampuan peserta didik secara lebih akurat.

17. Sikap menahan diri dari keluh kesah, amarah atau putus asa ketika menghadapi kesulitan dan musibah adalah cerminan akhlak....
- Syukur
 - Sabar
 - Tawakal
 - Jujur

Butir soal tersebut dikategorikan tidak baik dikarenakan rumusan pertanyaan memuat ciri atau definisi yang secara langsung mengarah pada kunci jawaban, yaitu sabar. Uraian mengenai sikap menahan diri merupakan pengertian

yang sangat dikenal oleh peserta didik, sehingga jawaban dapat ditentukan hanya dengan mengingat definisi tanpa memerlukan pemahaman atau penalaran yang lebih mendalam. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat kesukaran soal menjadi mudah dan kemampuan butir soal dalam membedakan tingkat penguasaan materi antarpeserta didik menjadi lemah. Oleh karena itu, butir soal tersebut sebaiknya dibuang dan diganti dengan pertanyaan yang menggunakan stimulus/ilustrasi yang lebih kontekstual sehingga peserta didik dituntut untuk menganalisis situasi sebelum menentukan jawaban yang benar.

Hasil analisis secara kuantitatif di atas menunjukkan kualitas butir soal PAT berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, reliabilitas, dan efektivitas pengecoh. Namun, kualitas butir soal tidak hanya dapat dilihat berdasarkan karakteristik statistik butir soal saja, tetapi juga perlu ditinjau dari kesesuaian isi atau konten materi berdasarkan kepada Capaian Pembelajaran (CP) yang menjadi acuan pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai pelengkap terhadap hasil analisis kuantitatif, dilakukan telaah umum secara kualitatif terhadap kesesuaian konten materi dalam soal PAT dengan CP Fase D mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII.

Ditinjau dari aspek kualitas konten materi, hasil telaah umum menunjukkan bahwa belum seluruh konten materi yang tercantum dalam CP terwakili dalam 20 butir soal PAT yang telah dianalisis. Beberapa konten materi yang terdapat dalam CP belum dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam soal PAT, di antaranya materi Asmaul Husna, Adab, dan Kisah Keteladanan. Dengan demikian, meskipun secara kuantitatif sebagian besar butir soal menunjukkan kualitas yang baik berdasarkan karakteristik yang dianalisis, dari segi cakupan konten materi masih terdapat beberapa bagian dalam CP yang belum terakomodasi dalam instrumen penilaian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN 1 Sabang yang mencakup 5 aspek yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, reliabilitas, dan efektivitas pengecoh, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat kesukaran Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN 1 Sabang dari total keseluruhan 20 butir soal menunjukkan bahwa terdapat 6 butir soal (30%) yang termasuk dalam kategori sangat mudah, 4 butir soal (20%) termasuk dalam kategori mudah, 7 butir soal (35%) berada pada kategori sedang dan 3 butir soal (15%) termasuk dalam kategori sukar.

Kemudian, tingkat daya pembeda Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN 1 Sabang dari total keseluruhan 20 butir soal menunjukkan bahwa terdapat 3 butir soal (15%) yang termasuk dalam kategori baik sekali, 9 butir soal (45%) berada pada kategori baik, 3 butir soal (15%) yang termasuk dalam kategori cukup, dan 5 butir soal (25%) termasuk dalam kategori kurang baik/lemah.

Berikutnya, tingkat validitas Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN 1 Sabang dari total keseluruhan 20 butir soal menunjukkan bahwa terdapat 16 butir soal (80%) termasuk valid dan terdapat 4 butir soal (20%) yang tidak valid.

Adapun tingkat reliabilitas Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN 1 Sabang memperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,83. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen soal memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Selanjutnya, tingkat efektivitas pengecoh Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN 1 Sabang dari total keseluruhan 20 butir soal menunjukkan bahwa terdapat 3 butir soal (15%) memiliki efektivitas pengecoh sangat baik, 5 butir soal (25%) termasuk kategori baik, 8 butir soal (40%) berada pada kategori kurang baik, dan 4 butir soal (20%) termasuk kategori sangat tidak baik.

Sedangkan hasil analisis kualitas butir soal secara keseluruhan pada soal PAT Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Sabang yang meliputi aspek tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, reliabilitas serta efektivitas distraktor/pengecoh dengan mengacu pada *rating scale* yang telah ditentukan, menunjukkan bahwa soal yang termasuk dalam “kategori sangat baik” berjumlah 7 soal (35%). Kemudian, terdapat 7 soal (35%) yang termasuk dalam “kategori baik”. Berikutnya, soal yang termasuk dalam “kategori kurang baik” berjumlah 3 soal (15%). Terakhir, terdapat 3 soal (15%) yang termasuk dalam “kategori tidak baik”.

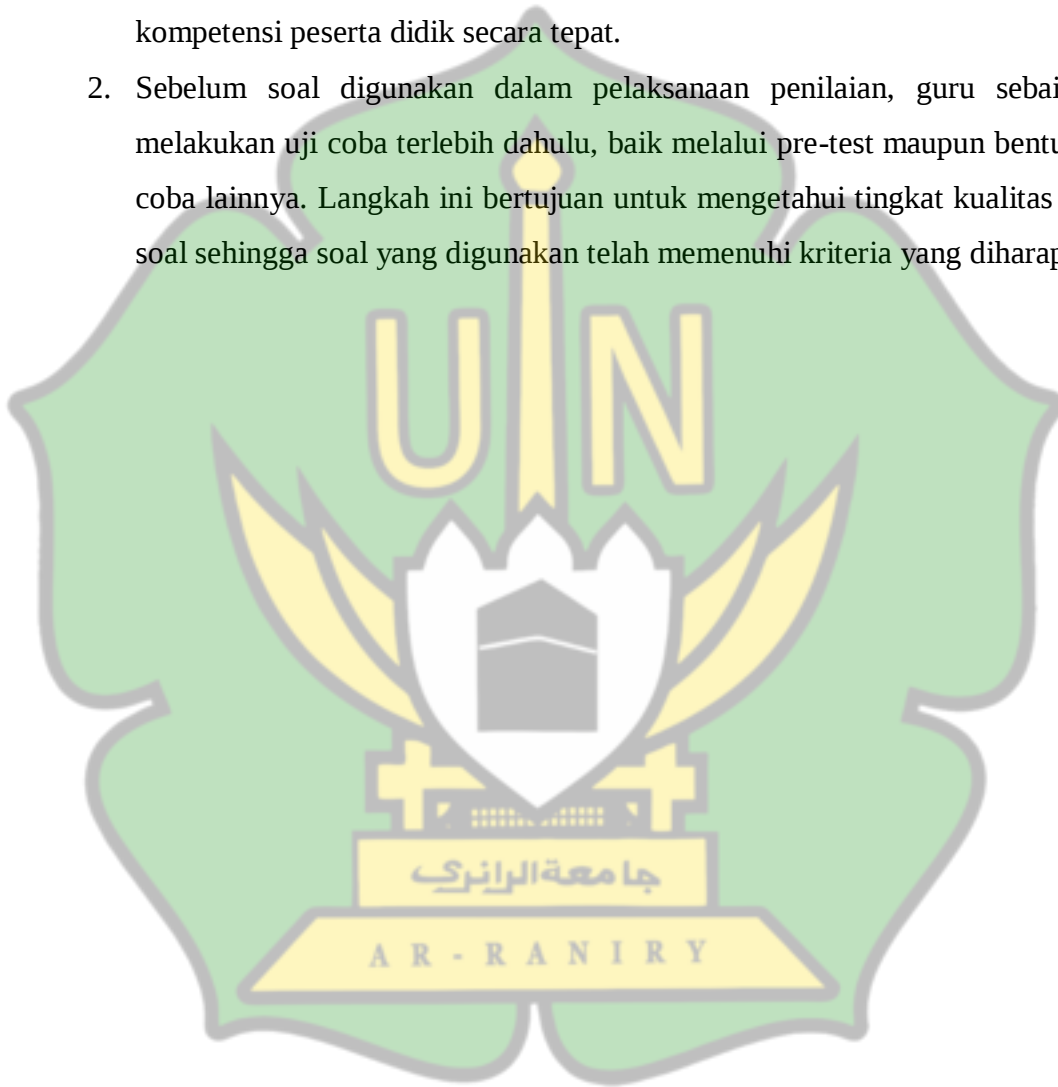
Namun, secara kualitatif yang ditinjau dari kesesuaian konten materi yang diukur dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang menjadi acuan pembelajaran. Hasil telaah umum menunjukkan bahwa belum seluruh konten materi dalam CP Fase D kelas VII terwakili dalam 20 butir soal PAT, di antaranya yaitu materi Asmaul Husna, Adab, dan Kisah Keteladanan. Dengan demikian, meskipun secara kuantitatif sebagian besar butir soal telah menunjukkan kualitas yang baik berdasarkan aspek yang diteliti, akan tetapi dari segi ketercakupan materi masih terdapat beberapa bagian elemen materi dalam CP yang belum terwakilkan secara optimal dalam instrumen penilaian.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis butir soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Semester Genap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Tahun Ajaran 2024/2025 Kelas VII MTsN Sabang, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan

pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

1. Guru diharapkan melakukan penelaahan terhadap setiap butir soal berdasarkan kaidah penyusunan soal yang baik agar instrumen yang digunakan memiliki kualitas yang memadai dan mampu mengukur kompetensi peserta didik secara tepat.
2. Sebelum soal digunakan dalam pelaksanaan penilaian, guru sebaiknya melakukan uji coba terlebih dahulu, baik melalui pre-test maupun bentuk uji coba lainnya. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kualitas butir soal sehingga soal yang digunakan telah memenuhi kriteria yang diharapkan.



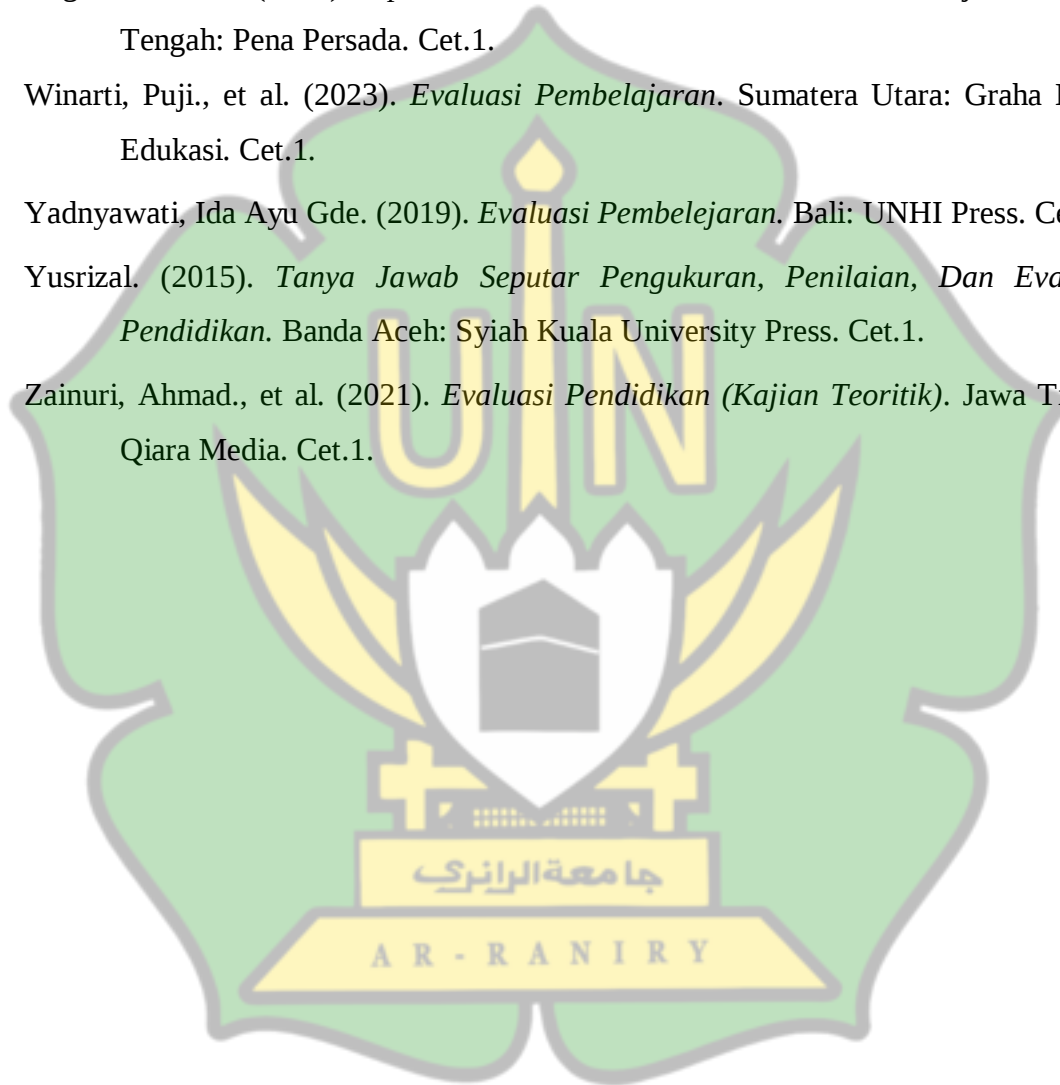
DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini (YPMZ).
- Akbar, Mukhlas. (2024). *Teknik Pengumpulan Data Penelitian*. Jambi:Unja Publisher. Cet.1.
- Amruddin, et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka. Cet.1.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet.1.
- Asrul, et al. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media. Cet.2.
- Ayu, Desty & Realita. (2024). “Analisis Butir Soal pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 3 Tanjung Pura”. *ALACRITY: Journal of Education*. Vol.4. No.3.
- Bhakti, Yoga Budi, et al. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Dalam Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media. Cet.1.
- Darodjat. (2013). “Mengkaji Ulang Metodologi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah”. *ISLAMADINA: Jurnal Pemikiran Islam*. Vol.12. No.1.
- Gunartha, I Wayan. (2024). “Pengembangan Penilaian Berorientasi Hots: Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Era Global Abad Ke-21.” *Widyadari*. Vol. 25. No.1.
- <https://mtsrbithatululum.sch.id/read/14/penilaian-akhir-tahun-pat-semester-genap-tp-20232024>.
- Inanna, et al. (2021). *Evaluasi Pembelajaran: Teori Dan Praktek*. Jawa Tengah: Tahta Media Group. Cet.1.

- Iriyanti, Rosita Dewi, et.al. (2024). "Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis dan Administrasi Umum dengan Menggunakan Aplikasi Software Anates di SMK NU Gresik". *PADMA*. Vol.4. No.2.
- Joice, Meyke & Dorlan Naibaho. (2023). "Mampu Memilih Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran". *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Vol.2. No.4.
- Kurniawan, Andri., et al. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi. Cet.1.
- Muin, Abdul. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Literasi Nusantara Abadi. Cet.1.
- Nuhayati., et al. (2023). "Analisis Butir Soal Tes Formatif Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI MIN 2 Kubu Raya 2022". *Risalah:Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol.9. No.3.
- Nurjannah, Siti., et al. (2023). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Lombok: HDF Publishing. Cet.1.
- Nurlaila., et.al. (2024). "Analisis Kualitas Butir-Butir Soal Menggunakan Iteman Sebagai Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam". *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 5. No. 3.
- Nursahrianti. (2022). "Perspektif Guru PAI Terhadap Pentingnya Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi pada SD Negeri 14 Parepare)." *Jurnal Al-Qayyimah*. Vol.5. No.1.
- Purwanto, Ngalim. (2009). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, Dian & Andika Bayu Pradana. (2025). Analisis butir soal mata pelajaran ekonomi: Validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. Vol.13, No.3.

- Realita. (2020). "Anlisis Kualitas Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran PAI". *Jurnal Pendidikan Aktual*. Vol.6. No.2.
- Riinawati. (2021). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Thema Publishing.
- Rustam, Ahmad., et al. (2018). *Statistika Pengukuran Pendidikan*. Bogor: ISP Press. Cet.1.
- Saat, Sulaiman & Sitti Mania. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almedia. Cet.2.
- Sari, Ani Interdiana Candra & Mirna Herawati. (2014). "Aplikasi Anates Versi 4 Dalam Menganalisis Butir Soal". *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol.1. No.2.
- Sari, Vina Nur Indah., et al. (2022). "Kualitas soal bahasa indonesia di SMP muhammadiyah 1 pontianak: analisis Butir soal". *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*. Vol.11. No.2.
- Sihombing, Pardomuan Robinson., et al. (2024). *Analisis Butir Soal dalam Berbagai Software*. Banten: Minhaj Pustaka. Cet.1.
- Siregar, Nurul Hidayah., et al. (2024). "Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*. Vol.13. No.2.
- Sumiati, Ati., et al. (2020). "Workshop Teknik Menganalisis Butir Soal dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMK Cileungsi Bogor." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*. Vol.2, No.1.
- Syahrul, et al. (2024). "Penerapan Perangkat Lunak Iteman Untuk Mengukur Karakteristik Butir Soal." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol.2.No.1.
- Syarifuddin, et al. (2013). "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar." *Tashwir*. Vol. 1. No.2.

- Valen, Andri. (2020). "Analisis Pemahaman Guru Dan Kemampuan Menyusun Soal MID Semester Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*. Vol.4, No.4.
- Wiguna, Satria. (2021). *Aplikasi Anates Dalam Evaluasi Pemebelajaran*. Jawa Tengah: Pena Persada. Cet.1.
- Winarti, Puji., et al. (2023). *Evaluasi Pembelajaran*. Sumatera Utara: Graha Mitra Edukasi. Cet.1.
- Yadnyawati, Ida Ayu Gde. (2019). *Evaluasi Pembelejaraan*. Bali: UNHI Press. Cet.1.
- Yusrizal. (2015). *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Pendidikan*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. Cet.1.
- Zainuri, Ahmad., et al. (2021). *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)*. Jawa Timur: Qiara Media. Cet.1.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan (SK)



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 225 Tahun 2026

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjuk Saudara:

Realita, S.Ag., M.Ag

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Maesella Fauzi Nurlita Sari
NIM : 220201015
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN 1 Sabang

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 23 Februari 2026
Dekan,


Saiful Muluk

Tembusan
1. Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;
7. Pustakawan yang bertanggung jawab untuk diarsipkan dan diulas;
8. Mahasiswa yang bersangkutan

Energi Kelangkaan Sinerji Mendukung Negeri  

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-9133/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala MTsN 1 Sabang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201015

Nama : MARSELLA FAUZI NURLITA SARI

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jalan yos sudarso, Jurong tanoh buju

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **ANALISIS BUTIR SOAL PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT) MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII MTSN 1 SABANG**

Banda Aceh, 24 November 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 31 Desember 2025

AR - RANIRY

Lampiran 3 Surat Telah Melaksanakan Penelitian dari Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SABANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SABANG
 Jalan Maimun Saleh Kelurahan Cot Ba'u Kota Sabang 23522
 Telepon (0652) 22199; Email : mtsnsabang12@gmail.com
 Email: info@mtsnsabang.sch.id; Website: web.mtsn.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 645/Mts.01.08.1/TL.00/12/2025

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Sesuai dengan Surat Kementerian Agama Republik Indonesia, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor: B-9133/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2025, Tanggal 24 November 2025, Hal. Penelitian Ilmiah Mahasiswa. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sabang, dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama	: MARSELLA FAUZI NURLITA SARI
NIM	: 220201015
Program Studi/ Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Institusi	: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Bahwa yang namanya tersebut diatas benar telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sabang pada Tanggal 3 s.d 4 Desember 2025 untuk keperluan Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Judul "**ANALISIS BUTIR SOAL PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT) MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII MTSN 1 SABANG**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sabang, 05 Desember 2025
 Kepala Madrasah,

Muhammad Wasir, S.Pd
 NIP. 198207252005011004

Lampiran 4 Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT)

SOAL AQIDAH AKHLAK KELAS VII MTsN SABANG

Petunjuk: Pilihlah satu jawaban yang paling tepat (A, B, C, atau D).

1. Secara bahasa (etimologi), 'Aqidah' berasal dari kata 'aqada-ya'qidu' yang memiliki arti...
 - A. Perilaku atau budi pekerti
 - B. Ikatan, simpulan, atau perjanjian yang kuat
 - C. Ibadah atau penyembahan
 - D. Hukum atau aturan
2. Keyakinan yang pasti dan tidak tergoyahkan terhadap Rukun Iman (Iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, serta Qada dan Qadar) disebut...
 - A. Aqidah
 - B. Syariah
 - C. Akhlak
 - D. Muamalah
3. Sifat Allah 'Wujud' termasuk dalam kategori Sifat Wajib Allah. 'Wujud' memiliki arti...
 - A. Terdahulu
 - B. Kekal
 - C. Ada
 - D. Berbeda dengan makhluk
4. Sifat Allah yang mustahil (kebalikan) dari sifat 'Ilmun (Maha Mengetahui) adalah...
 - A. 'Adam (Tidak ada)
 - B. Jahlun (Bodoh)
 - C. Mautun (Mati)
 - D. 'Umyun (Buta)
5. Malaikat yang diberi tugas oleh Allah SWT untuk menyampaikan wahyu kepada para Nabi dan Rasul adalah...
 - A. Malaikat Mikail
 - B. Malaikat Israfil
 - C. Malaikat Izrail
 - D. Malaikat Jibril
6. Kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Musa AS adalah...
 - A. Zabur
 - B. Taurat
 - C. Injil
 - D. Al-Qur'an

7. Sifat wajib bagi Rasul yang berarti 'cerdas' atau 'bijaksana' adalah...

- A. Shiddiq
- B. Amanah
- C. Tabligh
- D. Fathanah

8. Hari kiamat di mana seluruh alam semesta hancur lebur tanpa sisa disebut...

- A. Kiamat Sugra
- B. Kiamat Kubra
- C. Yaumul Ba'ats
- D. Yaumul Mizan

9. Ketetapan Allah SWT yang telah ditentukan sejak zaman azali dan tidak bisa diubah oleh usaha manusia (contoh: kematian, jenis kelamin) disebut...

- A. Takdir Mu'allaq
- B. Takdir Mubram
- C. Ikhtiar
- D. Tawakal

10. Perbuatan menyembah atau menuhankan sesuatu selain Allah SWT, baik itu patung, matahari, maupun hawa nafsu, disebut...

- A. Syirik
- B. Kufur
- C. Nifaq
- D. Riya'

11. Istilah untuk akhlak yang baik atau terpuji dalam ajaran Islam adalah...

- A. Akhlak Mazmumah
- B. Akhlak Sayyi'ah
- C. Akhlak Mahmudah
- D. Akhlak Syar'iyyah

12. Perilaku seseorang yang merasa dirinya lebih hebat, lebih mulia, dan memandang rendah orang lain disebut...

- A. Hasad
- B. Takabur (Sombong)
- C. Riya'
- D. Ujub

13. Seseorang yang beribadah atau beramal saleh dengan tujuan agar dilihat dan dipuji oleh manusia lain, bukan karena Allah, disebut...

- A. Ikhlas
- B. Syukur
- C. Riya'
- D. Namimah

14. Lawan dari sifat Riya' adalah..., yaitu melakukan segala sesuatu murni hanya karena mengharap ridha Allah SWT.

- A. Sabar
- B. Ikhlas
- C. Tawadhu'
- D. Qana'ah

15. Perasaan tidak senang atau benci ketika melihat orang lain mendapatkan nikmat, dan berharap nikmat tersebut hilang dari orang itu, adalah pengertian dari...

- A. Hasad (Dengki)
- B. Ghadab (Marah)
- C. Su'udzon (Buruk sangka)
- D. Ghibah (Menggunjing)

16. Membicarakan keburukan atau aib seseorang di belakangnya, meskipun hal yang dibicarakan itu benar adanya, disebut...

- A. Fitnah
- B. Namimah
- C. Ghibah
- D. Hiqd (Dendam)

17. Sikap menahan diri dari keluh kesah, amarah, atau putus asa ketika menghadapi kesulitan dan musibah adalah cerminan akhlak...

- A. Syukur
- B. Sabar
- C. Tawakal
- D. Jujur

18. Setelah berusaha keras (ikhtiar) dan berdoa, sikap menyerahkan hasil akhirnya sepenuhnya kepada ketetapan Allah SWT disebut...

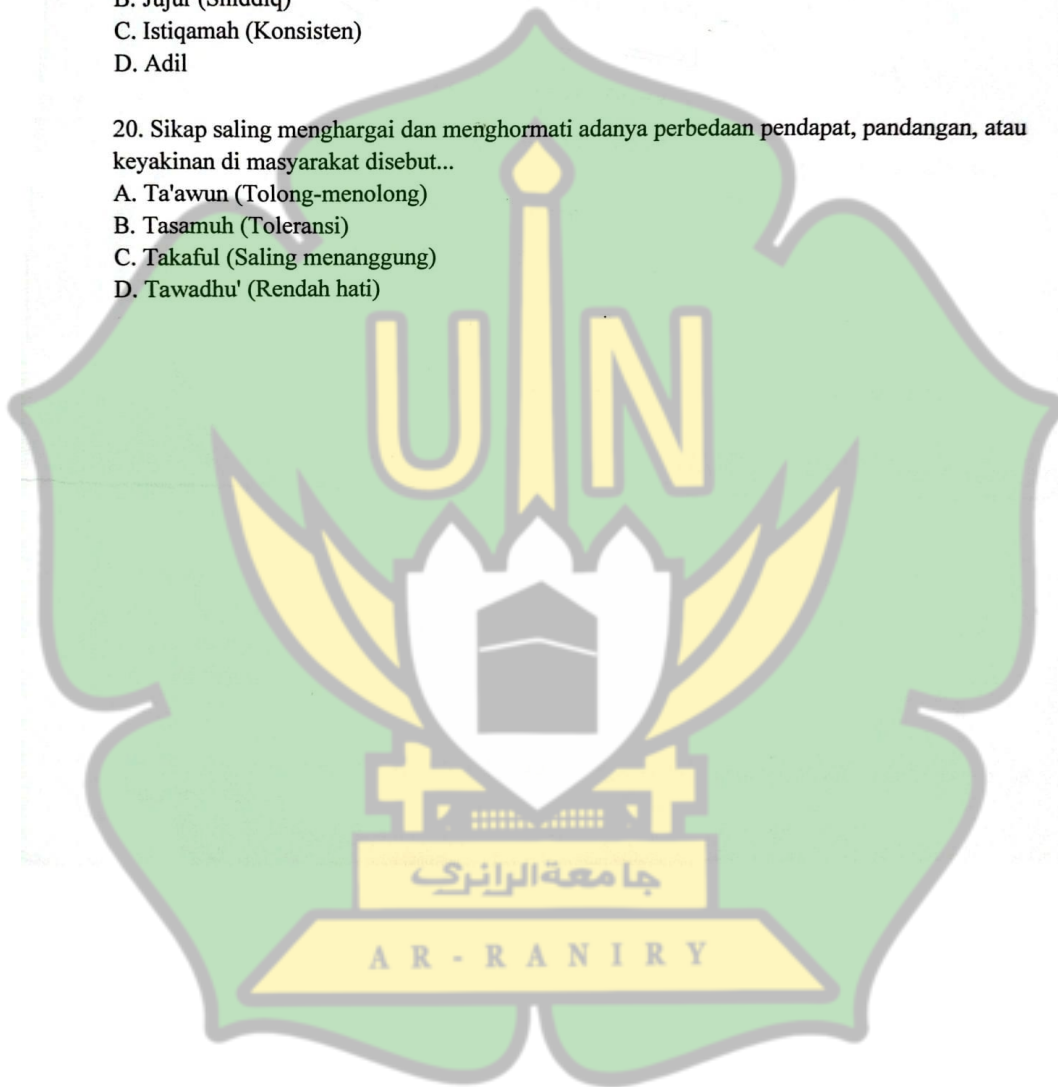
- A. Tawakal
- B. Putus Asa
- C. Qana'ah
- D. Raja'

19. Kesesuaian antara apa yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hati dan apa yang diperbuat adalah inti dari sifat...

- A. Amanah (Dapat dipercaya)
- B. Jujur (Shiddiq)
- C. Istiqamah (Konsisten)
- D. Adil

20. Sikap saling menghargai dan menghormati adanya perbedaan pendapat, pandangan, atau keyakinan di masyarakat disebut...

- A. Ta'awun (Tolong-menolong)
- B. Tasamuh (Toleransi)
- C. Takaful (Saling menanggung)
- D. Tawadhu' (Rendah hati)



Lampiran 4 Lembar Jawaban Siswa (perwakilan dari kelompok atas dan bawah)

Kelas : Imam Syafiri / Semester : II
 Mapel : A.A
 Tanggal :
 T.P = 2024/2025

- ① B. Ikatan, simpulan, atau perjanjian yang kuat ✓
- ② A. Aqidah ✓
- ③ C. Ada ✓
- ④ B. Jahlun ✓
- ⑤ D. Malaikat Jibril ✓
- ⑥ B. Taurat ✓
- ⑦ D. Fathahah ✓
- ⑧ B. ~~Yaumul Barats~~ kiamat kubra ✓
- ⑨ A. Takdir Mu'allaq ✗
- ⑩ A. Syirik ✓
- ⑪ C. Akhlak Mahmudah ✓
- ⑫ B. Takabur (sombong) ✓
- ⑬ C. Riya' ✓
- ⑭ B. Ikhlas ✓
- ⑮ Hasad (Dengki) ✗
- ⑯ c. Ghibah ✓
- ⑰ B. Sabar ✓
- ⑱ A. Tawakal ✓
- ⑲ B. Jujur (shiddiq) ✓
- ⑳ B. Tasamuh (toleransi) ✓

B = 19
95

Kelas : kelas VII / Semester I Ganjil
 Mapel : alihlah alihlah
 Tahun / Semester : 2024 - 2025
 Tanggal :

- | | |
|--|-----------------------------------|
| 1. b. ikatan, simpulan, atau perhiasan yg kerat. ✓ | 14. c. Tawadhu' X |
| 2. b. syariah. X | 15. a. hasad (Dengki) ✓ |
| 3. a. Terdahulu X | 16. b. Imanimah X |
| 4. a. 'Adam (Tidak ada) X | 17. b. Sobar ✓ |
| 5. D. malakut jibril ✓ | 18. c. Qana'ah X |
| 6. a. Zabar X | 19. a. amarah (Darat di Peroro) X |
| 7. a. Shiddiq X | 20. B. Tasamuh (Toleransi) ✓ |
| 8. b. Liwat Lubra ✓ | |
| 9. c. iukhtir X | |
| 10. a. Syirik ✓ | |
| 11. b. alihlah Sa'yyi'ah X | |
| 12. b. Takabur (Sombong) X ✓ | |
| 13. b. Riya' ✓ | |

B = 9

AS

Lampiran 4 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Menggunakan Anates

TINGKAT KESUKARAN

=====

Jumlah Subyek= 44

Butir Soal= 20

Nama berkas: C:\USERS\USER PC\DOCUMENTS\OLAH DATA SKRIPSI SELLLLLAAAA.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	11	25,00	Sukar
2	2	27	61,36	Sedang
3	3	38	86,36	Sangat Mudah
4	4	30	68,18	Sedang
5	5	40	90,91	Sangat Mudah
6	6	36	81,82	Mudah
7	7	27	61,36	Sedang
8	8	36	81,82	Mudah
9	9	8	18,18	Sukar
10	10	38	86,36	Sangat Mudah
11	11	8	18,18	Sukar
12	12	42	95,45	Sangat Mudah
13	13	30	68,18	Sedang
14	14	20	45,45	Sedang
15	15	40	90,91	Sangat Mudah
16	16	35	79,55	Mudah
17	17	43	97,73	Sangat Mudah
18	18	30	68,18	Sedang
19	19	19	43,18	Sedang
20	20	35	79,55	Mudah

I

Lampiran 5 Hasil Uji Daya Pembeda Menggunakan Anates

DAYA PEMBEDA

=====

Jumlah Subyek= 44

Klp atas/bawah(n)= 12

Butir Soal= 20

Nama berkas: C:\USERS\USER PC\DOCUMENTS\OLAH DATA SKRIPSI SELLLLLAAAA.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	1	6	3	3	25,00
2	2	12	4	8	66,67
3	3	12	6	6	50,00
4	4	12	2	10	83,33
5	5	12	10	2	16,67
6	6	12	5	7	58,33
7	7	12	4	8	66,67
8	8	12	7	5	41,67
9	9	2	1	1	8,33
10	10	12	8	4	33,33
11	11	2	2	0	0,00
12	12	12	10	2	16,67
13	13	12	6	6	50,00
14	14	10	0	10	83,33
15	15	12	8	4	33,33
16	16	11	6	5	41,67
17	17	12	11	1	8,33
18	18	12	7	5	41,67
19	19	11	2	9	75,00
20	20	12	6	6	50,00

جامعة الرانري

AR - RANIRY

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Menggunakan Anates

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagai berikut:

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

=====

Jumlah Subyek= 44

Butir Soal= 20

Nama berkas: C:\USERS\USER PC\DOCUMENTS\OLAH DATA SKRIPSI SELLLLLAAAA.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	0,283	-
2	2	0,579	Sangat Signifikan
3	3	0,588	Sangat Signifikan
4	4	0,670	Sangat Signifikan
5	5	0,408	-
6	6	0,625	Sangat Signifikan
7	7	0,606	Sangat Signifikan
8	8	0,353	-
9	9	-0,031	-
10	10	0,493	Signifikan
11	11	-0,014	-
12	12	0,375	-
13	13	0,361	-
14	14	0,676	Sangat Signifikan
15	15	0,476	Signifikan
16	16	0,426	Signifikan
17	17	0,153	-
18	18	0,403	-
19	19	0,567	Sangat Signifikan
20	20	0,572	Sangat Signifikan

Lampiran 7 Hasil Uji Relabilitas Menggunakan Anates

RELIABILITAS TES

=====

Rata2= 13,48

Simpang Baku= 3,51

KorelasiXY= 0,71

Reliabilitas Tes= 0,83

Nama berkas: C:\USERS\USER PC\DOCUMENTS\OLAH DATA SKRIPSI SELLLLLAAAA.ANA

Lampiran 8 Hasil Uji Kualitas Pengecoh Menggunakan Anates

KUALITAS PENGECOH

=====

Jumlah Subyek= 44

Butir Soal= 20

Nama berkas: C:\USERS\USER PC\DOCUMENTS\OLAH DATA SKRIPSI SELLLLLAAAA.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	a	b	c	d	*
1	1	31---	11**	0--	2--	0
2	2	27**	9-	2-	6++	0
3	3	3+	3+	38**	0--	0
4	4	4++	30**	4++	6+	0
5	5	3---	0--	1+	40**	0
6	6	6---	36**	1-	1-	0
7	7	11--	5++	1--	27**	0
8	8	5--	36**	1-	2+	0
9	9	29---	8**	4-	3--	0
10	10	38**	3+	1-	2++	0
11	11	16+	10++	8**	10++	0
12	12	1+	42**	0--	1+	0
13	13	3+	2-	30**	9--	0
14	14	6+	20**	12+	6+	0
15	15	40**	1+	0--	3---	0
16	16	0--	3++	35**	6--	0
17	17	1---	43**	0--	0--	0
18	18	30**	6+	6+	2-	0
19	19	5+	19**	17---	3-	0
20	20	2+	35**	2+	5-	0

Keterangan:

** : Kunci Jawaban

++ : Sangat Baik

+ : Baik

- : Kurang Baik

-- : Buruk

Lampiran 9 Rekap Analisis Butir Soal Keseluruhan Menggunakan Anates

REKAP ANALISIS BUTIR

Rata2= 13,48

Simpang Baku= 3,51

KorelasiXY= 0,71

Reliabilitas Tes= 0,83

Butir Soal= 20

Jumlah Subyek= 44

Nama berkas: C:\USERS\USER PC\DOCUMENTS\OLAH DATA SKRIPSI SELLLAAAA.ANA

Btr Baru	Btr Asli	D.Pembeda(%)	T. Kesukaran	Korelasi	Sign. Korelasi
1	1	25,00	Sukar	0,283	-
2	2	66,67	Sedang	0,579	Sangat Signifikan
3	3	50,00	Sangat Mudah	0,588	Sangat Signifikan
4	4	83,33	Sedang	0,670	Sangat Signifikan
5	5	16,67	Sangat Mudah	0,408	-
6	6	58,33	Mudah	0,625	Sangat Signifikan
7	7	66,67	Sedang	0,606	Sangat Signifikan
8	8	41,67	Mudah	0,353	-
9	9	8,33	Sukar	-0,031	-
10	10	33,33	Sangat Mudah	0,493	Signifikan
11	11	0,00	Sukar	-0,014	-
12	12	16,67	Sangat Mudah	0,375	-
13	13	50,00	Sedang	0,361	-
14	14	83,33	Sedang	0,676	Sangat Signifikan
15	15	33,33	Sangat Mudah	0,476	Signifikan
16	16	41,67	Mudah	0,426	Signifikan
17	17	8,33	Sangat Mudah	0,153	-
18	18	41,67	Sedang	0,403	-
19	19	75,00	Sedang	0,567	Sangat Signifikan
20	20	50,00	Mudah	0,572	Sangat Signifikan

AR - RANIRY

Lampiran 10 Foto Saat Wawancara dan Mengambil Data Penelitian



جامعة الرانيري
AR - RANIRY